

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU
PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 CERME GRESIK**

TESIS

OLEH

**SRI ASTUTIK SUHARINI
NIM 14771012**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU
PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMAN 1 CERME GRESIK**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

SRI ASTUTIK SUHARINI
NIM 14771012

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 01 Desember 2016

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Malang, 24 November 2016

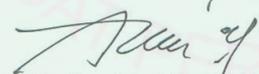
Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.197204202002121003

Malang, 01 Desember 2016

Mengetahui,
Ketua Program Magister PAI

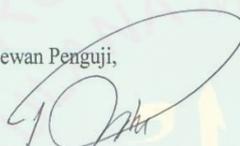


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

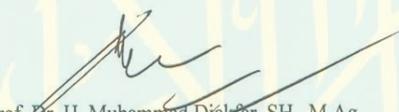
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Desember 2016

Dewan Penguji,


H. Aunur Rofiq, Lc. M. Ag. Ph.D
NIP. 196709282000031001

Ketua


Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag
NIP. 194909291981031004

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Anggota


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP.197204202002121003

Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Astutik Suharini .
NIM : 14771012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 05 November 2016

Hormat saya,



Sri Astutik Suharini
14771012

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic Studies, McGill University*.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	Dl
ب	=	B	ط	=	t}
ت	=	T	ظ	=	d}
ث	=	Th	ع	=) 'koma menghadap ke atas (
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h}	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q

د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	s}	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ) untuk pengganti lambang “ . ”

C. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	a <	أ	Ay
إ	I	آ	i >	أ	Aw

'	U		u >		ba'
---	---	--	-----	--	-----

Vokal (a) panjang =	a>	Misalnya	قال	Menjadi	qa>la
Vokal (i) panjang =	i>	Misalnya	قيل	Menjadi	qi>la
Vokal (u) panjang =	u>	Misalnya	دون	Menjadi	du>na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		misalnya	خير	menjadi	Khayrun

D. Ta' marbu>t}ah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafaz} al-Jala>lah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Ima>m al-Bukha>riy mengatakan ...
2. Al-Bukha>riy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya>' Alla>h ka>na wa ma> lam yasya' lam yakun.
4. Billa>h 'azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahma>n Wahi>d,” “‘Ami>n Rai>s,” dan bukan ditulis dengan “shala>t.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Cerme Gresik.*

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa’uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (Bapak Kalimi dan Ibu Tika) dan segenap keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi pengalaman, keilmuan, kebahagiaan dan motivasi selama penulis menempuh studi.

Tesis ini adalah upaya maksimal dari penulis, namun tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Oleh

karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menuju kearah kesempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis berharap semoga dalam keterbatasan tesis ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin*.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amien.

Batu, 05 November 2016

Penulis

PERSEMBAHAN

*Tesis ini ku persembahkan
kepada kedua orang tuaku yang menjadi motivator abadi dalam hidupku,
kepada keluarga besar-ku yang memberi warna baru dalam hidupku,
semua teman-teman-ku yang selalu menyelinapkan canda tawa dalam kehidupanku,
serta kepada semua teman-teman C- Class (kelas kebersamaan) yang telah
berbagi cerita dan doa denganku.*



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Kata Pengantar	x
Lembar Persembahan	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xx
Daftar Lampiran	xxi
Motto	xxii
Abstrak	xxiii
Bab I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keterbatasan Penelitian	9
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Orisinalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	13
Bab II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Profesional Guru PAI	16
1. Pengertian Kompetensi Profesional	16

2. Karakteristik Kompetensi Profesional	20
3. Indikator Kompetensi Profesional	24
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	24
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI	24
2. Karakteristik Kompetensi Pedagogik Guru PAI	27
3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	30
C. Motivasi Belajar	32
1. Pengertian Motivasi Belajar	32
2. Karakteristik Motivasi Belajar	43
3. Teori Motivasi Belajar.....	48
D. Hasil Belajar.....	53
1. Pengertian Hasil Belajar	53
2. Karakteristik Hasil Belajar	56
3. Teori Hasil Belajar	62
4. Indikator Hasil Belajar	70
E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap	
Motivasi Belajar dan Hasil belajar.....	71
1. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap	
Motivasi Belajar.....	71
2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap	
Hasil belajar	72
F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi	
Belajar dan Hasil Belajar	75
1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi	75
2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil belajar	76
Bab III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Populasi dan Sampel	79
C. Data dan Sumber Data.....	80
D. Teknik Pengumpulan Data.....	81
E. Instrumen Penelitian	84

F. Uji Validitas dan Reabilitas	87
1. Uji Validitas	87
2. Uji Reabilitas	92
G. Teknik Analisis Data	93
Bab IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Responden	96
1. Gambaran Umum Responden	96
B. Paparan Data	100
C. Uji Prasyarat Regresi	107
1. Uji Normalitas	107
2. Uji Linieritas	108
3. Uji Multikolinieritas	109
D. Pengujian Hipotesis	111
E. Uji Regresi Linier Secara Parsial	112
F. Uji Regresi Linier Secara Simultan	115
Bab V PEMBAHASAN	
A. Gambaran Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru PAI, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik	122
B. Pengaruh Secara Parsial Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa ...	125
1. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar	125
2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa	129
3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa	132
4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa	135

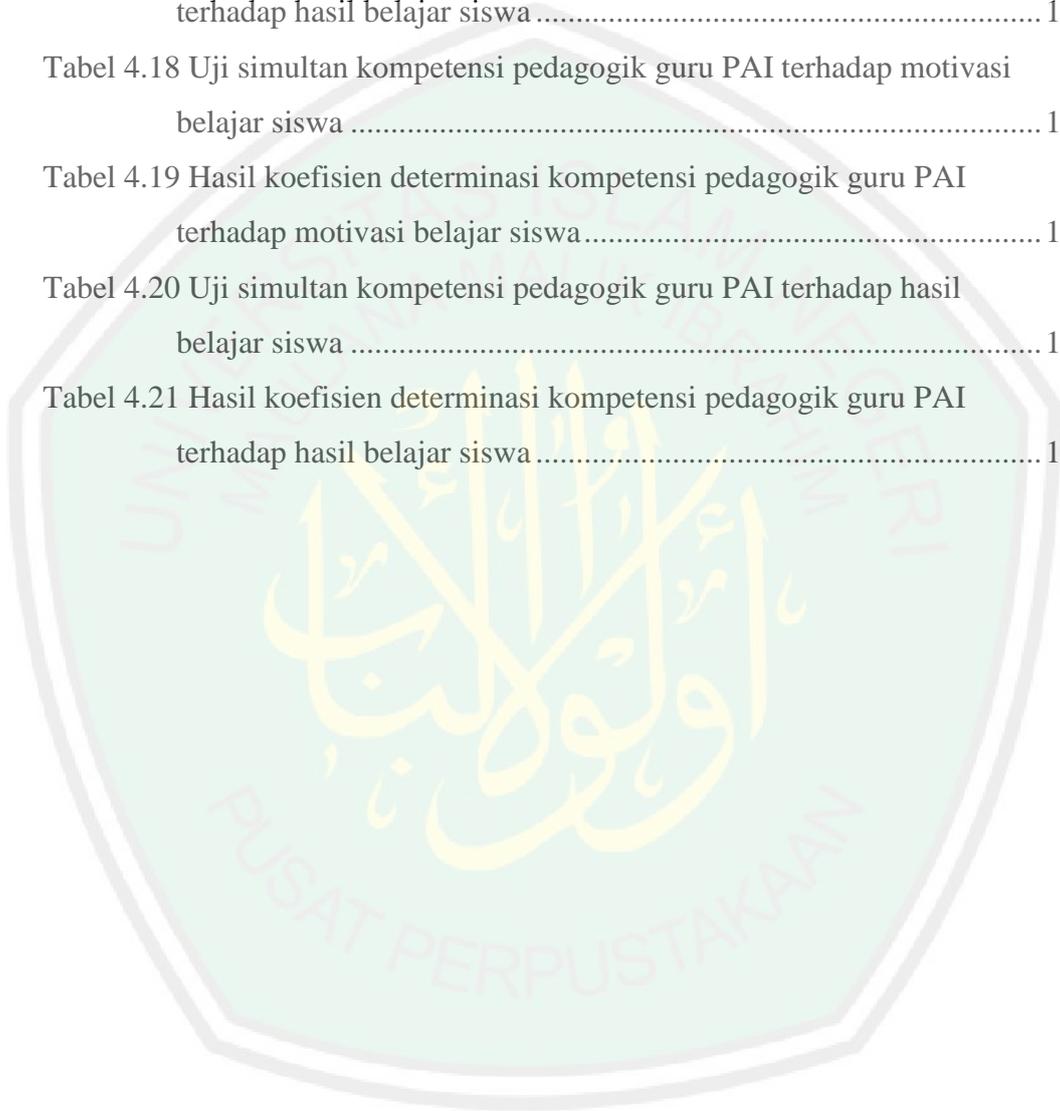
C. Pengaruh Secara Simultan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa	138
Bab VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
C. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	81
Tabel 3.2 Tabel variabel kompetensi guru dan motivasi dan hasil belajar	85
Tabel 3.3 Uji coba validitas kompetensi Profesional Guru PAI	89
Tabel 3.4 Uji coba validitas kompetensi Pedagogik Guru PAI	90
Tabel 3.4 Uji coba validitas Motivasi Belajar siswa.....	91
Tabel 3.6 Uji reabilitas.....	92
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	97
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	97
Tabel 4.3 Kelas Responden.....	98
Tabel 4.4 Deskripsi kompetensi profesional guru PAI	102
Tabel 4.5 Deskripsi kompetensi pedagogik guru PAI	104
Tabel 4.6 Deskripsi motivasi belajar siswa.....	106
Tabel 4.7 Hasil uji normalitas	108
Tabel 4.8 Hasil uji linieritas	109
Tabel 4.9 Hasil uji multikolinieritas.....	110
Tabel 4.10 Uji parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	112
Tabel 4.11 Uji parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa	113
Tabel 4.12 Uji parsial kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	114
Tabel 4.13 Uji parsial kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa	115
Tabel 4.14 Uji simultan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.....	116
Tabel 4.15 Hasil koefisien determinasi kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.....	117

Tabel 4.16 Uji simultan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa	117
Tabel 4.17 Hasil koefisien determinasi kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa	118
Tabel 4.18 Uji simultan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	119
Tabel 4.19 Hasil koefisien determinasi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	119
Tabel 4.20 Uji simultan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa	120
Tabel 4.21 Hasil koefisien determinasi kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kompetensi Profesional Guru PAI	102
2. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	104
3. Diagram Motivasi Belajar	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Angket
2. Jawaban Angket Kompetensi Profesional Guru PAI
3. Jawaban Angket Kompetensi Pedagogik Guru PAI
4. Jawaban Angket Motivasi Belajar
5. Nilai Rapor Hasil Belajar
6. Uji Normalitas
7. Hasil Uji Linieritas
8. Hasil Uji Multikolinieritas
9. Hasil Uji Regresi Linier Ganda
10. Nama-nama Guru PAI
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Profil Sekolah SMAN 1 Cerme Gresik

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Al- Mujadilah: 11).¹



¹ Q.S Al-Mujadilah Ayat 11

ABSTRAK

Suharini, Sri Astutik. 2016. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Sebuah pendidikan dan sebuah pekerjaan dikatakan profesi jika dilakukan untuk mencari nafkah sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang di tinggi. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing siswa dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang akan berakibat pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (2) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (3) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik? (4) adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik?

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis antara variabel kompetensi profesional guru PAI (X1), kompetensi pedagogik guru PAI (X2), motivasi belajar (X3), dan hasil belajar (Y).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi t sebesar $(0,014 < 0,05)$ kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar $(0,011 < 0,05)$. kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dengan signifikansi sebesar $(0,009 < 0,05)$. kompetensi pedagogik guru PAI terhadap Hasil belajar dengan signifikansi sebesar $(0,010 < 0,05)$. Sehingga dapat dikatan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap Motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Suharini, Sri Astutik. 2016. *The Influence of Professional and Pedagogical Competence of Islamic Education Teacher on the Students' Learning Motivation and Learning Result in SMAN 1 Cerme, Gresik*. Thesis. Islamic Education Program Study. PostGraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisors: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag. (II) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.

Keywords: Professional Competence, Pedagogical Competence, Learning Motivation, Learning Result.

An education and a job can be considered as professions if people involve themselves in those areas for a living with a high level of expertise. Professional competence is teachers' ability to master the lesson in a broad and comprehensive way. It allows them to guide students in understanding the subject so that students can obtain good learning result. Pedagogical competence is the teachers' ability to manage students' learning process that will affect students' learning motivation and learning results.

This study aims to explicate and answer: (1) is there a significant influence of the professional competence of Islamic Education teachers on the students' learning motivation in SMAN 1 Cerme, Gresik? (2) is there a significant influence of the professional competence of Islamic Education teachers on the students' learning result in SMAN 1 Cerme, Gresik? (3) is there a significant influence of the pedagogical competence of Islamic Education teachers on the students' learning motivation in SMAN 1 Cerme, Gresik? (4) is there a significant influence of the pedagogical competence of Islamic Education teachers on the students' learning result in SMAN 1 Cerme, Gresik?

This study employs a quantitative approach and survey research method. This survey research describes causal relationships and hypotheses testing among the variables of professional competence of Islamic Education teachers (X1), pedagogical competence of Islamic Education teachers (X2), learning motivation (X3), and learning result (Y).

The study results indicate that the professional competence of Islamic Education teachers has a significant influence on the students' learning motivation with a significance value of t ($0.014 < 0.05$). The professional competence of Islamic Education teachers also significantly influences the learning result with significance value of ($0.011 < 0.05$). The pedagogical competence of Islamic Education teachers has a significant influence on the students' learning motivation as shown by the value of ($0.009 < 0.05$). The pedagogical competence of Islamic Education teachers' significant value on the students' learning result is ($0.010 < 0.05$). Thus, this study proves that professional and pedagogical competence of Islamic Education teachers influence students' learning motivation and learning result.

مستخلص البحث

سوهاريني سري أستوتيك، 2016، "تأثير كفاءة المهنية والتربوية معلمي التربية الإسلامية على دوافع التعليم ونتائج تعليم الطلبة في مدرسة العالية الحكومية 1 جيرمي غرسيك". رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج منير العابدين الماجستير.

الكلمات الأساسية: كفاءة المهنية، كفاءة التربوية، دوافع التعليم، نتائج تعليم الطلبة.

يسمى التربية والعمل بمهنة عند ما يفعلها طلبا للمعيشة وبمهارة عالية. كفاءة المهنية هي كفاءة المعلمين في فهم المادة التعليمية الواسعة والعميقة حتى يمكنهم أن يشرفوا الطلبة في المادة التعليمية على حصول النتائج التعليمية الجيدة. وكفاءة التربوية هي كفاءة المعلمين في إدارة تعليم الطلبة على دوافع تعليم الطلبة ونتائج تعلمهم.

وأهداف هذا البحث لمعرفة (1) هل يوجد تأثير مهم بين كفاءة المهنية معلمي التربية الإسلامية على دوافع تعليم الطلبة في مدرسة العالية الحكومية 1 جيرمي غرسيك؟ (2) هل يوجد تأثير مهم بين كفاءة المهنية معلمي التربية الإسلامية على نتائج تعليم الطلبة في مدرسة العالية الحكومية 1 جيرمي غرسيك؟ (3) هل يوجد تأثير مهم كفاءة التربوية معلمي التربية الإسلامية على دوافع تعليم الطلبة في مدرسة العالية الحكومية 1 جيرمي غرسيك؟ (4) هل يوجد تأثير مهم كفاءة التربوية معلمي التربية الإسلامية على نتائج تعليم الطلبة في مدرسة العالية الحكومية 1 جيرمي غرسيك؟

استخدم هذا البحث المدخل الكمي (Kuantitatif). بمنهج البحث المسحي (Survey). وهو بيان علاقة السببية وتجريب الفرضي بين متغير كفاءة المهنية معلمي التربية الإسلامية (1X)، وكفاءة التربوية معلمي التربية الإسلامية (2X)، ودوافع تعليم الطلبة (3X)، ونتائج تعليم الطلبة (Y).

أما نتائج هذا البحث دلت على وجود تأثير مهم في كفاءة المهنية معلمي التربية الإسلامية على دوافع تعليم الطلبة بدرجة t (0,05 > 0,014) وكفاءة المهنية معلمي التربية الإسلامية على نتائج تعليم الطلبة بدرجة t (0,05 > 0,011) وكفاءة التربوية معلمي التربية الإسلامية على دوافع تعليم الطلبة بدرجة t (0,05 > 0,009) وكفاءة التربوية معلمي التربية الإسلامية على نتائج تعليم الطلبة بدرجة t (0,05 > 0,010). لذلك، أن كفاءة المهنية والتربوية معلمي التربية الإسلامية لها أثر على دوافع التعليم ونتائج تعليم الطلبة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan dasar religius ajaran Islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, karena menurut Islam pendidikan agama Islam merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an dan Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut antara lain:

Al-Qur'an surat An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Al-Qur'an surat Az-Zumar:9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ۖ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ ۚ الْأَخْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam pada sekolah merupakan bentuk penjabaran amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan peserta didik sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional di atas, khususnya pendidikan Agama Islam, maka lahirlah peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan Agama bertujuan “untuk

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Ri, 2006)h.8

berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menghasilkan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³

Mengajar adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Proses belajar mengajar seyogyanya tenaga pendidik dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan, di dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru yaitu:

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Kompetensi Pedagogik guru PAI, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas

³ Peraturan pemerintah Nomor: 55 tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, h.6

⁴ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) hlm.7

SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pelaksanaan pendidikan yang memposisikan guru sebagai peletak batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan keterampilan peserta didik, guru diharapkan mampu memberdayakan diri sesuai kompetensi yang telah di jadikan sebagai fondasi pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Alat ukur untuk merubah manusia dari yang tidak baik kearah yang baik sehingga kompetensi professional guru menjadi sistem suatu perangkat perubahan dalam bidang pengajaran.⁵ Kompetensi (competence) atau kecakapan/kemampuan secara umum diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Prinsip kompetensi dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan kompetensi pedagogis, personal, professional, dan kompetensi sosial. Prinsip ini telah di rumuskan secara lebih rinci dan telah tertuang dalam permendiknas nomor 6 tahun 2007.

Keempat kompetensi di atas merupakan substansi dari keberhasilan proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi. Guru yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Djamarah, menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan

⁵ Jurnal Administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, Februari 2015

suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Kompetensi seorang guru juga merupakan tuntutan yang dimiliki karena sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan Indonesia. Hamalik menegaskan, bahwa guru yang terampil mengajar tentu harus memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogis, professional, kepribadian dan sosial kemasyarakatannya. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikann bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar sertamenilai kemajuan belajar para peserta didik.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru merupakan kompetensi ideal untuk menuju guru yang professional dan berhasil tidak hanya dalam pemberian materi pelajaran yang dapat difahami peserta didik, melainkan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Proses pembentukan kepribadian ini juga dapat dilakukan ketika guru sebagai pelaku pendidikan, memiliki kepribadian yang baik yang dapat di contoh oleh peserta didik. Dengan demikian, adanya sertifikasi merupakan langkah yang dapat memotivasi guru memiliki kompetensi pedagogik,

kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.⁶ Tetapi dari keempat kompetensi tersebut hanya Kompetensi Pedagogik guru PAI yang akan peneliti lakukan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Maka dari itu, seorang guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang diresahkan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah Kompetensi Pedagogik guru PAI .

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya seorang guru untuk menguasai Kompetensi Pedagogik guru PAI guru yang mutlak harus dimiliki oleh

⁶ Jurnal Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam (Jurnal Analisa Volume XVIII, No. 02, Juli-Desember 2011)

guru professional. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah guru study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Cerme Gresik sudah memiliki Kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI dan seberapa besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dipilihnya SMAN 1 Cerme Gresik sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tiga alasan utama; pertama, bahwa kegiatan proses pembelajaran merupakan kesatuan atau kelompok penemu, pembaharuan yang mendapatkan bimbingan dari pembimbing yang profesional dan mampu meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas. Kedua, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan menengah yang lebih maju dibanding sekolah menengah lainnya yang berada di daerah tersebut. Ketiga, merupakan institusi pendidikan yang lebih besar fungsinya dalam mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi yang tentunya membutuhkan kinerja guru yang baik.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas dapat di rumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN1Cerme Gresik?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
3. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik?

4. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kompetensi Pedagogik guru PAI guru dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui kompetensi profesional dan Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI di SMAN 1 Cerme Gresik
2. Motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
3. Hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
4. Kondisi kelas di SMAN 1 Cerme Gresik yang diajar oleh seorang pendidik yang memiliki Kompetensi Pedagogik guru PAI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi akademis atau praktis. Segi akademis diharapkan mampu memberikan kontribusi dan tambahan referensi bagi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen kelas yaitu mengenai pengaruh manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap perkembangan peserta didik tingkat menengah.

Segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan kepada semua pihak yang berkaitan dengan masalah kompetensi seorang guru baik kepala sekolah, guru maupun anak yang ada

pada sekolah sekolah dimana penelitian ini dilakukan ataupun pada sekolah-sekolah lain di lingkungan departemen pendidikan.

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik guru PAI yang dimiliki oleh seorang pendidik. Bagi semua tenaga pendidikan, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai acuan meningkatkan kemampuan mengelola kelas yang maksimal agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah tersebut. Sedangkan bagi peserta didik, dengan makin meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kelas membuat peserta didik semakin termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mengungkapkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi seorang pendidik. Dan hanya meneliti mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷ Berdasarkan

⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96

latar belakang diatas serta rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN1 Cerme Gresik
Ha: ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.
2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
Ha: ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.
3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
Ha: ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.
4. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
Ha: ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

G. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu yang berupa tesis maupun jurnal penelitian, dari beberapa perguruan tinggi. Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti

dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasikannya. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru diantaranya:

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pengaruh Kompetensi guru PAI, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Lasem, 2010. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri.	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru PAI dan motivasi belajar siswa dan sama-sama mengguna Kan metode kualitatif	Penelitian ini meneliti siswa kelas XII IPS sedangkan kami meneliti siswa seluruh siswa kelas XI IPA, IPS, dan Bahasa.	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
2	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah di	Sama-sama mengkaji tentang kompetensi guru PAI	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bukan metode kuantitatif	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi

	Kota Mataram, 2014. Jurnal Analisa Volume 21 Nomor 01 Juni 2014			belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
3	Peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah di sekolah dasar. Jurnal 2014	Persamaan nya dalam kompetensi guru	Peneliti menggunakan metode kualitatif dan Tidak menggunakan kuantitatif	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
4	Pengaruh kompetensi guru, status sosial Ekonomi, sikap dan minat terhadap perilaku profesional guru di SMA/MA se-kabupaten demak. Tesis, 2018	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti kompetensi guru	Penelitian ini meneliti sekolahan SMA/MA se-kabupaten sedangkan penelitian yang kami teliti hanya meneliti satu SMA saja.	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
5	Profesionalisme guru sekolah dasar di pedesaan, studi kasus di kecamatan menganti kabupaten Gresik. Disertasi, 2009	Sama-sama membahas tentang kompetensi guru	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bukan menggunakan kuantitatif	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
6	Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah negeri pondok pinang Jakarta Selatan.	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, dan sama-sama memakai metode kuantitatif	Penelitian ini meneliti di madrasah ibtidaiyah negeri sedangkan kami meneliti di sekolah menengah atas	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme

	Tesis, 2012		negeri.	Gresik
7	pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMAN 1 Sukorejo. Jurnal, 2011	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, dan sama-sama memakai metode kuantitatif	Penelitian ini meneliti siswa kelas X untuk mencari seberapa besar pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik
8	Kompetensi guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Syiamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tidak menggunakan metode kuantitatif.	Fokus penulis disini tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa semua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang kompetensi guru walaupun berbeda tujuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan yang lainnya menyangkut kemampuan guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pada penelitian ini akan meneliti tentang kompetensi profesional dan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion, untuk membuat definisi operasional adalah dengan

memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan “operasi” atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel. Jadi definisi operasional menurut peneliti yaitu memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.⁸

1. Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru menurut UUDG dan PP No. 19/2005 meliputi 4 kompetensi salah satunya adalah:
 - a. Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - b. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

2. Motivasi Belajar menggunakan teori Keller dengan model ARCS bahwa seseorang akan termotivasi dalam belajar jika terdapat nilai atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar dan adanya harapan untuk berhasil dalam belajar.
3. Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁹ Jadi maksudnya adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud disini adalah nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dicapai oleh siswa SMAN 1 Cerme Gresik

Berdasarkan penjabaran pengertian beberapa istilah dalam judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul Proposal Tesis ini adalah “pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar di SMAN 1 Cerme Gresik” adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya.

⁹ Tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1990) h. 700

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir atau bertindak.¹⁰ Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan: kesadaran dalam bidang kognitif
- b. Pemahaman: yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu

¹⁰ E.Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal, 37

- c. Kemampuan: adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai: adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap: yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat: adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Sedangkan tujuan kompetensi guru menurut sudirman, di antaranya yaitu:

- a. Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola PBM dengan baik.
- b. Agar guru menjadi inovator, yaitu tenaga kependidikan yang mampu komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik.
- c. Guru menjadi *developer*, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas prespektifnya.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru,

mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.¹¹

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.

Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin di sebut "*profession*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.¹²

Menurut Ahmad Tafsir profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Profesional di sini menunjuk pada dua hal, pertama orang yang

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal, 39

¹² *Ibid hal. 40*

menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta termasuk di dalam kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

Jadi untuk menjadi menjadi seorang guru yang berkompetensi, seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugasnya dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِذَا وُسِّدَا لِأَمْرٍ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ {رواه البخاري}

“ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran.”¹³

Dari berbagai pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi

¹³ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Juz 1 (Beirut-Libanon: Dar-al kutb al ilmah, 1992), hlm 26

keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

2. Karakteristik Kompetensi professional Guru PAI

Guru (dari bahasa Sanskerta: yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya adalah "berat") yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa nya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Berkenaan dengan kualitas guru, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Dijiha Hisyam, mengemukakan adanya tiga dimensi umum yang menjadi kompetensi tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi personal atau pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani, dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: Ing Ngarso Sung Tulada

Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani. Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi penuntun kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S al- Ahzab:21).¹⁴

- b. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

¹⁴ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 360

- c. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Seorang guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Di rumah guru sebagai orang tua pendidik bagi putra putrinya, di masyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagaimana firman Allah QS. Al- Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-nya.”¹⁵

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar siswa. Dengan demikian keberhasilan proses pengajaran PAI tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru PAI dan sebaliknya.

¹⁵ Departemen Agama, *OP.Cit*, hlm. 157

Menurut **Ibrahim Bafadal**, dalam peningkatan mutu professional guru hendaknya mempunyai gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak.¹⁶

Jadi karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang memiliki pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan pendidik.

Karakteristik guru yang professional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan professional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai materi semua mata pelajaran
- c. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- d. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- e. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

3. Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI

Terdapat beberapa indikator kompetensi guru. Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki Kompetensi

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009, hal 32

Pedagogik guru PAI , profesional dan sosial adapun Indikator kompetensi Profesional adalah:

- a. Memiliki keterampilan mengajar yang baik
- b. Memiliki wawasan yang luas
- c. Menguasai kurikulum
- d. Menguasai media pembelajaran
- e. Memiliki kepribadian yang baik
- f. Penguasaan teknologi
- g. Menjadi teladan yang baik

B. Kompetensi Pedagogik guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik guru PAI

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru, untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional, harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 juga menjelaskan pengertian guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya adalah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar apa yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi: “Kompetensi Pedagogik guru PAI, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang di capai siswa yaitu faktor internal seperti kemampuan, niat, motivasi dan

bakat. Faktor internal seperti kemampuan minat, motivasi dan bakat. Faktor eksternal seperti guru, orangtua, sarana prasarana sekolah serta lingkungan belajar.

Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan di jumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas. Harapan yang tidak pernah sima dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntans. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru.

Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Jadi, kompetensi yang paling diperlukan oleh seorang guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah Kompetensi Pedagogik guru PAI .

Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Karakteristik Kompetensi Pedagogik guru PAI

Karakteristik Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kompetensi Pedagogik guru PAI . Karakteristik kompetensi tersebut seperti berikut:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial,kultural, emosional, dan intelektual. Penguasaan karakteristik tidak dapat dicapai apabila guru masih menjaga jarak (jauh) dengan siswanya.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Teori harus selalu diperbaharui oleh seorang guru.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajaran, tapi aspek pendukungnya pun harus diperhatikan, seperti media pembelajaran.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
Kegiatan pengembangan dapat berupa berbagai kreativitas yang dibangun siswa bersama gurunya. Penting dicatat bahwa kreativitas itu bukan hanya dilakukan oleh siswa, tapi harus bersama-sama dengan guru sebagai partner-nya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Sudah banyak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan Microsoft Word guru/siswa dapat membuat catatan sekolahnya dengan daftar isi yang mengandung Link ke halaman terkait. Microsoft Power Point dapat digunakan guru/siswa untuk menyusun bahan presentasinya.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Secara sederhana, pada waktu istirahat atau hari-hari tertentu, lab komputer kadang-kadang tidak digunakan, maka kesempatan ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar/ menggunakan komputer. Guru tidak hanya terpaku dengan waktu yang sudah dijadwalkan, tapi apabila ada waktu yang bisa digunakan di luar jadwal itu akan lebih berpeluang membantu siswa dalam menggali potensinya.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Ini yang harus menjadi sorotan cukup serius, karena selama ini komunikasi guru kepada siswanya masih dianggap kurang. Ini terjadi salah satunya terlihat dari pemikiran bahwa siswa membutuhkan guru, bukan guru membutuhkan siswa. siswa, malahan mendapat doa dari mereka.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
Guru memiliki hak istimewa dalam menentukan nilai siswa. Pemikiran ini harus ditinjau ulang, karena dalam prakteknya kadang-kadang guru dengan kurang pertimbangan suka memberikan nilai jelek di ujian harian, UTS atau UAS, padahal belum melakukan usaha-usaha yang tepat dalam pengajarannya
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Hasil ujian harus dijadikan masukan bagi guru untuk melakukan langkah pengajaran berikutnya. Contoh: Siswa 'A' mendapat nilai 100, Siswa 'B' mendapat nilai 40. Maka guru tersebut harus berusaha keras memberikan strategi-strategi alternatif untuk siswa 'B'. Kalau perlakuan guru menyamaratakan antara gaya belajar 'A' dan 'B', maka kemungkinan besar prestasi belajar siswa 'B' akan gagal lagi pada saat ujian berikutnya.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mudah memberikan ilmu kepada siswanya, tidak terbatas di kelas saja merupakan tindakan yang bagus.

3. Indikator Kompetensi Pedagogik guru PAI

Ada 10 indikator keberhasilan guru dalam bidang pedagogik yaitu sebagai berikut (lampiran permendiknas No. 16 tahun 2007).

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, kultural, emosiaonal, dan intelektual.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Guru juga bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa. Agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas

dan tanggung jawab tersebut.¹⁷ Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, membuat model satuan pelajaran, memahami kurikulum, mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat dan petunjuk, menguasai teknik bimbingan penyuluhan, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian belajar dan sebagainya.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah “kemampuan mengelola pembelajaran siswa”. Kompetensi Pedagogik guru PAI merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (move). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putri Utama, 2012), hal, 85

bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan) dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata "motive" yang mempunyai arti "dorongan". Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sama juga halnya pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa hendaklah memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat terhadap materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka ia akan memperlihatkan partisipasinya dan aktivitasnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

McDonald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan,

bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Gray sebagaimana yang diungkap oleh Winardi menyebutkan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan bahwa motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, di mana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli diantaranya adalah, Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁰

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحْدِثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

¹⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1994), hlm.100.

¹⁹ Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002)hlm. 36.

²⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 21

“ Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.²¹

Jadi, secara psikologis bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.²²

Didalam rumusan ini terlihat adanya tiga unsur penting, yaitu:

- (a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu makin membawa beberapa perubahan pada sistem *neurofisiologis* yang ada dalam organisme manusia, dan penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan

²¹ Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif), hlm. 169

²² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. 1. Hlm, 78

tingkah laku manusia.

(c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur-unsur lain yang keberadaannya di luar diri manusia, umpamanya dirangsang atau didorong oleh tujuan. Tujuan disini bermacam-macam, ada tujuan pembelajaran, ada tujuan dari pada kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang. Sebab tujuan ini menyangkut terhadap masalah kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, Maslow seperti yang dikutip oleh Siagian mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan didalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha, yaitu:

- (1) Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan.
- (2) Kebutuhan rasa aman.
- (3) Kebutuhan social yang menjadi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)hlm.47

- (4) Kebutuhan akan harga diri.
- (5) Kebutuhan aktualisasi diri."²⁴

Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk memperoleh hasil.

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sigmund Freud mengatakan bahwa motif itu merupakan energi dasar yang terdapat dalam diri seseorang. Tiap tingkah laku menurut Sigmund Freud didorong oleh suatu energi dasar yang disebut *instink*.

Instink ini oleh Sigmund Freud dibagi dua:

- (1) Instink kehidupan atau instink seksual atau libido, yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan.
- (2) Instink yang mendorong perbuatan-perbuatan yang agresif atau yang menjurus kepada kematian.²⁵

"Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku /perbuatan kesuatu tujuan

²⁴ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.146.

²⁵ Sarlito Wirawan sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, hlm.57

atau perangsang."²⁶Setiap tingkah laku mempunyai motif. Setiap perbuatan dan tindakan mempunyai dasar, yaitu motif. "Harus dibedakan antara kebutuhan dan motif. Kebutuhan merupakan dasar timbulnya motif." Boleh dikatakan kalau tidak ada kebutuhan, maka motif terhadap sesuatu tidak akan muncul.

Di dalam kegiatan pembelajaran motif itu sangat penting. Motif merupakan syarat mutlak bagi seorang siswa untuk belajar, tanpa motif siswa tidak bergairah untuk belajar. Sebenarnya bukan saja motif itu penting bagi siswa, tapi bagi siapa saja yang mengerjakan sesuatu harus memiliki motif agar diperoleh hasil yang maksimal dari pekerjaannya itu.

Pada waktu belajar seringkali siswa-siswa dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang suka membolos pada mata pelajaran tertentu, ada juga yang suka bermain-main didalam kelas tidak serius mengikuti pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal ini mungkin disebabkan guru tidak dapat mendorong atau membangkitkan motif anak untuk belajar. Mungkin siswa tidak memahami apa yang diterangkan oleh guru, siswa tidak simpatik terhadap gerak-gerik guru, atau siswa tidak senang kepada penampilan guru mengajar sehingga tidak timbul motif siswa untuk mengikuti pelajaran. Atau dapat juga karena siswa tidak mengetahui manfaat dari pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut. Oleh karena

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.60.

itu pada waktu siswa mengikuti suatu pembelajaran di madrasah hendaklah diterangkan manfaat siswa mempelajari pelajaran tersebut. Apabila siswa-siswa telah mengetahui manfaat pelajaran itu bagi dirinya, mereka akan lebih giat untuk mempelajarinya.

Setiap tindakan manusia selalu didorong oleh faktor-faktor tertentu sehingga terjadi tingkah laku atau perbuatan. Faktor pendorong ini disebut motif.²⁷ Menurut Handoko (dalam Ninawati), motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan individu berbuat sesuatu atau melakukan tindakan tertentu. Motif-motif tersebut pada saat tertentu akan menjadi aktif bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.²⁸ Morgan menerangkan motivasi adalah sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku secara persisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan.²⁹

Pada saat ini, konsep kebutuhan Murray banyak digunakan dalam menjelaskan motivasi dan arah dari perilaku (dalam Schultz & Schultz). Murray mengkategorikan kebutuhan menjadi dua kategori, yaitu kebutuhan primer (primer needs) dan kebutuhan sekunder (secondary needs).³⁰ Kebutuhan primer adalah kebutuhan-kebutuhan

²⁷ Ninawati, *Motivasi kerja*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2002. Vol.4 No.8, hlm.77-78

²⁸ Ninawati, *Motivasi kerja*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2002. Vol.4 No.8, hlm. .77-78

²⁹ Clifford T. Morgan, et al., *Introductions to Psychology* (Toronto; McGraw-Hill, 1986), hlm.25.

³⁰ Duene Schults and Ellen Sydney Schults, *Theory of Pshycology* (USA: Brookes Colle Publishing Company, 1994), hlm. 19.

yang ditimbulkan dari keadaan internal tubuh atau kebutuhan yang diperlukan untuk tetap bertahan hidup. Kebutuhan primer ini adalah kebutuhan yang bersifat tidak dipelajari. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang timbul dan berkembang setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh dari kebutuhan sekunder ini adalah kebutuhan untuk berprestasi (need of achievement) dan kebutuhan untuk berafiliasi (need of affiliation).

Sejalan dengan pendapat Murray, McClelland dan Geen menyebutkan bahwa di dalam diri manusia selain ada dorongan yang bersifat biologis, terdapat juga dorongan lain yang sangat kuat dan tidak memiliki dasar biologis yaitu kebutuhan untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan untuk mendapatkan prestasi merupakan salah satu motif yang bersifat sosial karena motif ini dipelajari dalam lingkungan dan melibatkan orang lain serta motif ini merupakan suatu komponen penting dalam kepribadian yang membuat manusia berbeda satu sama lain.³¹

Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang, dikenal sebagai motivasi internal yang tumbuh karena adanya kebutuhan dan keinginan. Sedangkan motivasi yang tumbuh diluar diri seseorang disebut motivasi eksternal yang harus diciptakan dan diarahkan supaya dapat membantu tumbuhnya motivasi internal. Dari berbagai teori dan penanganan mengenai motivasi yang dikemukakan diatas,

³¹ Clifford T. Morgan, dkk, *Introductions to Psychology*, hlm. 26.

dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan perilaku dan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007) yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Pada intinya, motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang (siswa) yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar. Para ahli mendefinisikan motivasi intrinsik, sebagai berikut:

- 1) Menurut Ivor K. Davies, motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.
- 2) Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar.

Selanjutnya Sudirman AM memandang ada dua hal yang terkandung dalam motivasi intrinsik, seperti:

- 1) Mengetahui apa saja yang akan dipelajari, dan
- 2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Seorang siswa yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil. Artinya, tidak akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari guru. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar. Jadi, motivasi intrinsik adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong menggerakkan dan membangkitkan siswa untuk belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar seorang siswa tidaklah mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar siswa ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang bisa disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Diantara definisi motivasi ekstrinsik yang sudah lazim adalah:

- 1) Menurut Nasution, mengemukakan pendapatnya tentang motivasi ekstrinsik bahwa tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.³²
- 2) Menurut Ivor K Davies, berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik itu mengacu pada faktor-faktor dari luar.

³² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), cet 1, hlm. 12-13

3) Menurut Soetomo, motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang datang dari luar diri individu.

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seorang (siswa) yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran.

Perlu ditegaskan, bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan atau bertalian dengan tujuan, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi (tindakan mencapai tujuan dilakukan). Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan atau tindakan.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit didapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam surat ar- Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar- Ra’d: 11).³³

2. Karakteristik Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan atau diposisikan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, dan sebuah *motive* adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Motivasi memunculkan energy pada diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah ditetapkannya. Dari definisi yang telah dibuat oleh para ahli, ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi. Karakteristik motivasi tersebut menurut Seifert adalah kecenderungan untuk bertindak, membangkitkan dan mengarahkan, memelihara atau menjaga lebih lama, dan motivasi dipelajari ataukah pembawaan.³⁴

a. Kecenderungan untuk bertindak

Sulit bagi guru untuk mengobservasi motivasi berprestasi siswanya, tetapi guru dapat mengamati pekerjaan rumah dan partisipasi setiap hari siswanya di dalam kelas, serta bagaimana siswa memilih proyek-proyek tugas yang diberikan kepadanya. Para psikolog menyebut motivasi sebagai sebuah *hypotheical construct* (sebuah variabel, faktor, atau ide yang diasumsikan ada dan menjelaskan indikator-indikator yang diobservasi). Jika

³³ Departemen Agama RI, *Op, cit*, hlm. 370

³⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal, 16

seorang siswa secara terus menerus memulai komunikasi yang akrab dan erat dengan guru dan teman-temannya, seorang guru mungkin menarik kesimpulan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi untuk bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Akan tetapi motivasi aktual siswa tersebut merupakan *hypothetical construct*, yang tidak tampak.

Terkadang sulit untuk menyimpulkan motivasi dan tindakan-tindakan yang diamati, karena dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan apabila pengamatan itu kurang teliti. Terkadang juga adanya ambiguitas-ambiguitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri siswa akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motif-motif sesungguhnya dalam diri beberapa siswa. Oleh karena itu guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam.³⁵

b. Membangkitkan dan Mengarahkan

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dari motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha. Menurut Stipek dan

³⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang, Uin Malang Press, 2009), hal. 16

Kowlski, pada tugas-tugas yang sangat sederhana, seperti mengidentifikasi tulisan "dan" dalam paragraf ini, biasanya akan membangkit kecenderungan untuk unjuk kerja (*performance*) lebih tinggi. Sedangkan untuk tugas-tugas yang lebih kompleks akan membangkit kecenderungan untuk mengerjakan yang terbaik pada tingkat sedang.

Sedangkan menurut ahli lain berpendapat bahwa tugas (stimulan) yang sangat sederhana (rendah) serta kurang memiliki nilai akan menunjukkan performansi yang kurang termotivasi, begitu juga dengan tugas-tugas yang sangat sulit dan berat akan membangkitkan perasaan cemas, menghindari, defensive, membosankan atau membuat tidak berminat, dan tidak efisien. Sedangkan untuk tugas-tugas yang sedang tingkat kompleksitas dan kesulitannya akan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menunjukkan performansi maksimumnya. Hubungan antara motivasi dan stimulant atau tugas-tugas dapat diilustrasikan seperti gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1: Hubungan Motivasi dengan Stimulan atau Tugas-tugas

c. Permanen atau Temporer

Walaupun semua definisi menyatakan bahwa motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode waktu yang lama, namun demikian ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu relatif pendek atau kadang-kadang (*temporary*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga *motif-motif permanen* (*permanent motives*).

Sedangkan motivasi yang bersifat permanen (*permanent motives*), misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan kesabaran kebutuhan untuk mengeksplere situasi-situasi, obyek-obyek yang diamati, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Pada masa ini segala sesuatu yang baru akan memicu motif-motif. Ketika tidak ada sesuatu yang baru, maka anak-anak pada usia ini mungkin akan menemukan sesuatu yang di eksplor. Dalam proses pembelajaran dikelas, berbagai macam

motivasi yang ada pada diri siswa. Dari perilaku yang mereka lakukan dapat mengekspresikan seperti apakah motivasi mereka, permanen ataukah motivasi yang bersifat temporer. Yang terpenting adalah bagaimana dalam sebuah pembelajaran yang baik seorang guru, atau orang-orang yang berkaitan dengan siswa (orang tua, kepala sekolah, konselor, dan lain sebagainya) mampu memahami perbedaan-perbedaan tersebut secara tepat dan mengambil manfaat darinya untuk mendorong siswa dalam belajar.³⁶

d. Motivasi, Dipelajari atau Pembawaan

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan sebuah pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahir. Cemas menghadapi ujian, dan motivasi berprestasi adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari dan dapat dilatih. Dalam proses belajar, biasanya motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan kombinasi dari motivasi yang dipelajari dan motivasi pembawaan dari lahir. seorang siswa mungkin cemas atau khawatir saat menghadapi ujian karena dia punya pengalaman buruk saat ujian, tetapi boleh jadi ia mempunyai sifat dasar sebagai orang yang mudah cemas tau khawatir terhadap suatu hal. Semua bentuk-bentuk perilaku

³⁶*Ibid hal, 20*

tersebut merupakan motivasi karena memberi energi dan arahan untuk mencapai tujuan dalam belajar.³⁷

3. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Belajar Keller

ARCS adalah model yang dikembangkan oleh Keller untuk merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar. Menurut Keller model ARCS didasarkan pada motivasi individu dapat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan belajar dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Siswa akan termotivasi melakukan sesuatu jika terdapat harapan yang sangat tinggi pada siswa.

Teori yang mendasari model ARCS adalah teori nilai harapan. Seseorang akan termotivasi dalam belajar jika terdapat nilai atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar dan adanya harapan untuk berhasil dalam belajar.³⁸

Adapun komponen-komponen atau indikator teori Keller dengan model ARCS adalah sebagai berikut:

1). *Attention* (perhatian)

Pembelajaran harus mendapatkan perhatian dari siswa.

Siswa harus memperhatikan pembelajaran supaya berhasil.

Guru biasanya sering melakukan kegiatan untuk mendapat

perhatian siswa tetapi sering lupa bagaimana siswa agar tetap

³⁷*Ibid*, hal. 21

³⁸ Hudi Santoso, *Pengembangan Media Computer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*, (Tesis: Unesa Surabaya), hal. 75

bertahan untuk memperhatikan dan tetap tertarik terhadap pembelajaran. Keller memberi rekomendasi strategi untuk mendapatkan perhatian dan memperthankan perhatian.

2). *Relevance* (Kesesuaian)

Kesesuaian mengacu pada kepentingan apakah pembelajaran bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran yang relevan adalah ketika pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Siswa yang menyukai unjuk kerja akan menikmati kelas dimana siswa bisa bekerja dalam kelompok. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang dan mengambil tanggung jawab pribadi untuk mencapainya

Relevance juga dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa. Dari keterkaitan atau kesesuaian ini otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa karena siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Motivasi siswa akan bangkit dan berkembang apabila mereka merasakan bahwa apa yang dipelajari itu memenuhi kebutuhan pribadi, bermanfaat serta sesuai dengan nilai yang diyakini atau dipegangnya.

Strategi untuk memenuhi unsur kesesuaian menurut Keller adalah:

a). Orientasi pada tujuan (*goal orientation*)

Guru harus menjelaskan tujuan, menjelaskan manfaat, ketentuan khusus untuk mencapai tujuan

b). Pencocokan motif (*motive matching*)

Strategi belajar dicocokkan dengan gaya belajar dan minat siswa agar motivasi belajar siswa terus meningkat.

c). Keakraban (*familiarity*)

Keakraban dapat ditingkatkan antara lain dengan meminta siswa berbagi pengalaman sebuah pembelajaran berlangsung, menggunakan analogi untuk meningkatkan keakraban ketika belajar.

3). *Convidance* (keyakinan)

Convidance berhubungan dengan harapan kesuksesan siswa. Sebagaimana yang telah dikatakan Keller bahwa kesuksesan atau kegagalan masa lalu dalam suatu kegiatan akan berpengaruh pada harapan siswa untuk berhasil dalam kegiatan serupa. Menurut Keller belajar dengan kerja sama akan meningkatkan motivasi karena siswa memiliki harapan positif untuk berhasil. Strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah:

- a). Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman siswa, misal dengan menyusun materi pembelajaran agar mudah difahami, diurutkan dari materi yang mudah ke sukar. Dengan demikian siswa merasa mengalami keberhasilan sejak awal proses pembelajaran.
- b). Susunlah kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih rinci, sehingga siswa tidak di tuntut untuk mempelajari terlalu banyak konsep baru dengan sekaligus
- c). Meningkatkan harapan untuk berhasil, hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes pada awal pembelajaran. hal ini akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan.
- d). Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan di tangan siswa sendiri.
- e). Tumbuh kembang kepercayaan diri siswa dengan menganggap siswa telah memahami konsep ini dengan baik serta menyebut kelemahan siswa sebagai hal-hal yang masih perlu dikembangkan

- f). Berilah umpan baik yang relevan selama proses pembelajaran agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajar mereka sejauh ini.

4). *Satisfaction* (Kepuasan)

Kepuasan yang dimaksud di sisni adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat menjadi positif yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkatkan kepada perasaan percaya diri siswa nantinya dapat membangkitkan semangat belajar atau motivasi belajar siswa. Kepuasan siswa juga berasal dari tercapainya tujuan yang ditetapkan. Siswa tidak termotivasi jika hasil belajar tidak sesuai dengan harapannya. Jika siswa tidak diberi kesempatan untuk menerapkan keterampilannya bisa membuat siswa tidak termotivasi untuk kegiatan lebih lanjut.

Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan adalah dengan memberi penguatan intrinsik, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa seperti memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi, praktek, bermain peran, atau melakukan hal-hal yang di sukai yang terkait dengan pembelajaran. Yang bisa dilakukan berikutnya adalah memberi hadiah ekstrinsik, yaitu dengan memberi penguatan yang dapat dilakukan dengan cara memberi umpan balik yang konstruktif dan penguatan verbal. Selain kedua hal diatas

untuk menciptakan kepuasan yaitu *equitas*. *Equitas* adalah membantu siswa untuk memiliki perasaan positif siswa untuk mencapai sesuatu.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan ciri khas kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk hidup selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan cenderung berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan belajarlah manusia dapat menghilangkan dari kebodohan serta derajatnya akan terangkat disisi tuhannya. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁹ Sehubungan dengan pengertian ini perlu di utarakan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses pematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Beberapa pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁴⁰ Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 90

⁴⁰ Dimiyati & Mudjiono, *belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006) hlm 295

⁴¹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Askara, 2007) hlm 28

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yaitu setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, sampai tingkat pemahaman guru dalam mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pembelajaran semuanya merupakan kegiatan belajar dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Adapun terkait pengertian hasil belajar, Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap dan apresiasi dan keterampilan.⁴² Sedangkan Hamalik mengartikan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴³

Hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah terhadap pendidikan putra putrinya. Allah berfirman:

⁴² Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta, 2009), hlm 5

⁴³ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Hlm 30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”.(QS. At- Tahrir:6).⁴⁴

Seorang pendidik dapat melihat secara nyata keberhasilan pengajaran dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.⁴⁵

Dari beberapa pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar sering pula disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 2002), At-Tahrir:6

⁴⁵ Nursyid Sumatmadja, *Metodelogi Pengajaran Geografi*, (Jakarta: Bumi Askara, 1997) hlm 122

Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa, maka guru harus memperhatikan secara seksama aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Karakteristik Hasil belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain *Psikologi Pendidikan* oleh Surya (1982), dalam *Psikologi Belajar* oleh Muhibbin Syah (2003), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :⁴⁶

a. Perubahan itu *intensional*

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Brapindo Persada, 2003), hal. 45

dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Di samping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, ia juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi ke luar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa Inggris.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Di samping itu, kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.

Sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun di meja makan dan bertegur sapa dengan orang lain seperti guru dan orang-orang di sekitar kita tanpa disengaja dan disadari. Begitu juga beberapa kecakapan tertentu yang kita peroleh dari pengalaman dan praktek

sehari-hari, belum tentu kita pelajari dengan sengaja. Dengan demikian, dapat kita pastikan bahwa perubahan intensional tersebut bukan “harga mati” yang harus dibayar oleh anda dan siswa.

b. Perubahan itu *positif* dan *aktif*

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan itu *efektif* dan *fungsional*

Perubahan itu *efektif* dan *fungsional* Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan

menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lain seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

Sedangkan dalam buku psikologi belajar yang ditulis oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah bahwa karakteristik perubahan hasil belajar adalah:⁴⁷

1). Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Edisi 2 Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 26

2). Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis. Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur. Disamping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan yang lainnya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena peruses belajar yang bersifat menetap atau permanen. Dan dapat berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dilatih.

5). Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika

seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

3. Teori Hasil Belajar

Taksonomi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *tassein* yang berarti mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi Taksonomi berarti hierarki klasifikasi atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

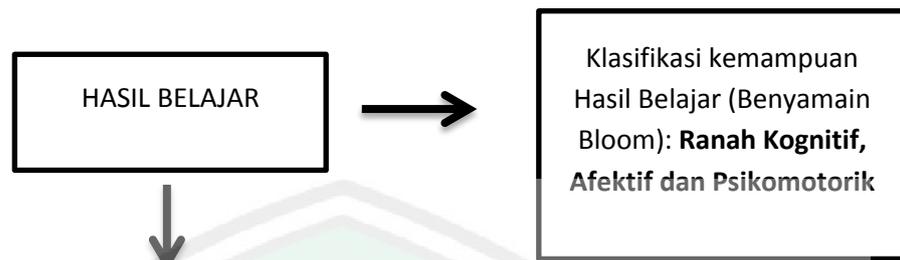
Sejarah taksonomi bloom bermula ketika awal tahun 1950-an, dalam Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa dari evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah, ternyata persentase terbanyak butir soal yang

diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hapalan mereka. Konferensi tersebut merupakan lanjutan dari konferensi yang dilakukan pada tahun 1948.

Menurut Bloom, hapalan sebenarnya merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berpikir (*thinking behaviors*). Masih banyak level lain yang lebih tinggi yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten di bidangnya. Akhirnya pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan *Taxonomy Bloom*.

Jadi, Taksonomi Bloom adalah struktur hirarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Taksonomi Bloom mengalami dua kali perubahan perubahan yaitu Taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom sendiri dan Taksonomi yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Untuk pembahasan masing-masing dijelaskan sebagai berikut:



Kemampuan-kemampuan

Yang dimiliki siswa setelah

Ia menerima pengalaman belajarnya

a. Ranah Kognitif

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain :

1). Pengetahuan (Knowledge) – C1

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan tentang istilah, (b) pengetahuan tentang fakta khusus, (c) pengetahuan tentang konvensi, (d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan, (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, (f) pengetahuan tentang kriteria dan (g) pengetahuan tentang metodologi.

2). Pemahaman (Comprehension) – C2

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk, (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data).

3). Penerapan (Application) – C3

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: Menggunakan pedoman/ aturan dalam menghitung gaji pegawai.

4). Analisa (Analysis) – C4

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa, (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian / organisasi).

5). Sintesis (Synthesis) – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa, (a) memproduksi komunikasi yang unik, (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh. dan (c) menghasilkan / memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

6). Evaluasi (Evaluation) – C6

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai ‘manfaat’ suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak ada dua bentuk tingkat (level) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal, dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks:

1). Penerimaan (Receiving) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

2). Responsive (Responding) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.

3). Nilai yang dianut (Value) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

4). Organisasi (Organization) – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk sistem nilai dan

budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

5). Karakterisasi (characterization) – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan interpersonal dan sosial. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.⁴⁸

1). Peniruan – P1

⁴⁸ journal.uny, Revisi Taksonomi Bloom Elisabeth Rukmini

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2). Manipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3). Ketetapan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4). Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5). Pengalamiahan – P5

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya

dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.⁴⁹

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotori. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *applicaton* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan), dan *evolution* (menilai). Domain afektif adalah *receving* (sikap, menerima), *responding* (memberikan respon), *valuting* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* sementara menurut Lingren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.⁵⁰

Dijelaskan dalam nana sudjana bahwa Benyamin Blom mengemukakan secara garis besar dan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁵¹

E. Pengaruh Kompetensi Profesional guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi

⁴⁹Pada tahun 1994, salah seorang murid Bloom, Lorin Anderson Krathwohl dan para ahli psikologialiran kognitivisme memperbaiki taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikantersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom.

⁵⁰ Agus Suprijono, *Comperative learning*... hlm 6-7

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2010), hal. 32

Dalam dunia pendidikan peranan guru sangat penting, maka guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu kemampuan atau kecapakan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara layak.

Kompetensi guru dan fasilitas belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah diharapkan siswa akan mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andaru Werdayanti dengan jurnalnya yang berjudul “pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa” yang menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 sukoreji Kendal diterima sebesar 41,20, dan kompetensi profesional guru dalam proses belajar dikelas lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal. Kompetensi guru dalam Proses ini memberikan pengaruh besar sebesar 13,25% sedangkan fasilitas belajar memberikan pengaruh

sebesar 10,96% terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal.⁵²

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar

Dengan telah digulirkannya Undang-undang mengenai sertifikasi guru dan dosen, maka system pendidikan sudah merubah nasib guru dan dosen secara finansial maupun moral. Namun pada kenyataannya tidak semua guru dan dosen dapat merasakan perubahan nasib tersebut, hal ini disebabkan system manajerial pendidikan di Indonesia belum berjalan dengan baik. Dalam mencapai sertifikasi yang sesuai dengan tuntutan pemerintah, diperlukan berbagai persyaratan yang memadai diantaranya guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan oleh Undang-undang.

Kompetensi yang paling mudah diteliti dan diukur salah satunya yaitu kompetensi professional guru. Dengan kompetensi professional yang memadai diharapkan guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Namun kompetensi profesional perlu diwujudkan pula dalam bentuk standar kompetensi yang memadai dan hal tersebut memerlukan alat ukur dan alat control yang tepat agar semua guru dapat dan mampu mencapai kompetensi professional yang diharapkan

⁵² Jurnal, Andaru Werdayanti dengan jurnalnya yang berjudul pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa

sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh stake holder dunia pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Irfan yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru dengan prestasi Belajar siswa dalam bidang studi al-qur’an Hadits” dapat di ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengolahan data yang didapat langkah selanjutnya diklasifikasikan dan diolah sehingga menghasilkan data akhir dengan sig t sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa walaupun hubungan positif itu hanya pada tingkat sedang atau cukup saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, ini mengandung pengertian bahwa kompetensi guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi al-Qur’an Hadits meskipun hanya pada tingkat sedang atau cukup saja.⁵³

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Puri Utomo yang judulnya “Pengaruh antara kompetensi guru Dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar di SMK kelas XI PGRI 1 Surakarta” menyimpulkan bawa Siswa kelas XI smk PGRI 1 surakarta tahun ajaran 2011/2012 Terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Surakarta. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama dengan

⁵³ Tesis M. Irfan yang berjudul hubungan kompetensi guru dengan prestasi Belajar siswa dalam bidang studi al-qur’an Hadits.

analisis korelasi Product Moment, diperoleh r hitung sebesar 0,244 lebih besar dari r tabel sebesar 0,213 pada taraf signifikan 5%.⁵⁴

Dari kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru itu sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa.

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Maslow menjelaskan bahwa bahwa motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun, sedangkan seorang pendidik yang mempunyai Kompetensi Pedagogik guru PAI harus mengetahui inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena seorang pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Jika dalam proses belajar mengajar seorang siswa mempunyai motivasi yang kuat dan jelas serta tekun dalam belajarnya, maka motivasi tersebut menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang akan di kehendaki oleh siswa itu akan tercapai.

⁵⁴ Tesis Puri Utomo yang judulnya “hubungan antara kompetensi guru Dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar di SMK kelas XI PGRI 1 Surakarta” menyimpulkan bawa Siswa kelas XI smk PGRI 1 surakarta

Dalam penelitian Amad Chumaiedi yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran tarikh di SMA muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan. Adapun besarnya Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik guru PAI guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,007 artinya nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar.⁵⁵

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Silvia Permatasari, dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh kompetensi pedagogik guru sejarah dan motivasi belajar siswa di kelas X SMAN 13 Surabaya, menyimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI guru sejarah memberi pengaruh sebesar 84.9% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan Kompetensi Pedagogik guru PAI seorang guru memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya.

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI harus dimiliki setiap guru agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, dan

⁵⁵ Tesis Amad Chumaiedi yang berjudul Hubungan Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran tarikh di SMA muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta

Kompetensi Pedagogik guru PAI juga sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa.⁵⁶

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI dan Hasil Belajar

Keberhasilan suatu lembaga Pendidikan untuk menentukan kenikan hasil belajar siswa sangat tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik maka harus mampu membawa siswanya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang pendidik yang berkompentensi maka Ia harus memiliki pengetahuan yang luas juga perspektif yang diperlukan untuk tetap mengarahkan semua siswa dalam mencapai tujuan, termasuk dalam hal ini adalah memberdayakan siswa untuk mencapai Hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian jurnal yang ditulis oleh Nio Wicak Kuncoro yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mendapatkan kesimpulan bahwa apabila Kompetensi Pedagogik guru PAI seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila Kompetensi Pedagogik guru PAI masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang baik pula.

⁵⁶ Jurnal Silvia Permatasari, yang berjudul Hubungan kompetensi pedagigik guru sejarah dan motivasi belajar siswa di kelas X SMAN 13 Surabaya

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fitri Yulianti dalam Jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru PAI dengan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Study Deskriptif pada guru PAI di SMPN kota indramayu), dijelaskan oleh peneliti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI SMPN di kota Indramayu. Dan tujuan lainnya untuk dapat mendeskripsikan tingkat prestasi belajar siswa yang dilihat nilai rata-rata raport semester 1 tahun 2010-2011 dan menganalisis adanya pengaruh diantara keduanya, dengan menggunakan teori tentang Kompetensi Pedagogik guru PAI , guru, pendidikan agama Islam dan prestasi belajar, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI di SMPN Kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau berkategori baik berdasarkan dari variabel pendukung Kompetensi Pedagogik guru PAI .

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Kompetensi Pedagogik guru PAI guru terhadap hasil belajar siswa, karena baik atau tidaknya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat berdampak bagi hasil belajar seorang siswa..

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Dalam tesis ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).⁵⁷ Penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasi. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).⁵⁸

B. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. dengan demikian, terlebih dahulu ditetapkan populasi. Populasi menurut Suharsimi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004)hal, 59

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal, 175

Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁹ sedangkan menurut Marzuki adalah keseluruhan bahan/elemen yang diselidiki.⁶⁰ Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa SMAN 1 Cerme Gresik yang berjumlah 995 siswa.

Suharsimi Arikunto mengemukakan lebih lanjut, bahwa apabila subyek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.⁶¹ Sampel yang digunakan dalam obyek penelitian adalah sisa SMAN 1 Cerme Gresik yang berjumlah 100 siswa.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah tehnik random sampling dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Menurut Margono bahwa sampel random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny dan teknik ini dapat dipergunakan bila mana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar.⁶²

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dapat dipaparkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya mencakup data primer, yakni data yang diperoleh

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

⁶⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1991), hlm, 52

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 143

⁶² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 15

langsung dari sumbernya, ada pun data primer yang akan dicari dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Data dan Sumber data

DATA	SUMBER DATA
Kompetensi Profesional guru PAI (X1)	Siswa
Kompetensi Pedagogik guru PAI (X2)	Siswa
Motivasi Belajar (X3)	Siswa
Hasil Belajar Siswa (Y)	Nilai Rapot

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data dalam bentuk lembaran yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis. Instrumen pada metode ini disebut sesuai dengan nama metodenya, yaitu kuesioner atau angket, Tujuan penggunaan metode kuesioner/angket pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang guru yang memiliki Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik guru PAI serta motivasi belajar siswa.

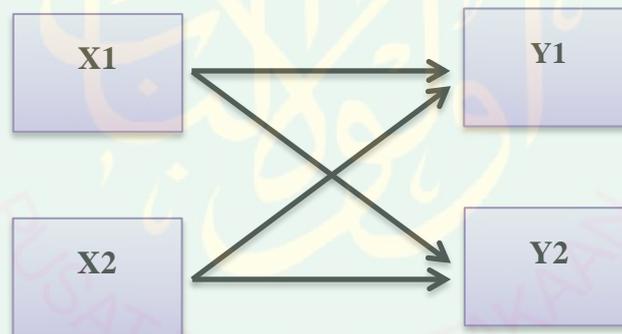
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden di catatat atau di rekam. Wawancara ini bisa dilakukan dengan dua cara yakni: wawancara terstruktur dan wawancara

tidak terstruktur. Wawancara terstruktur di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama proses wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian dan yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah siswa dan guru.

3. Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

X1 = Kompetensi Profesional

X2 = Kompetensi Pedagogik guru PAI

Y1 = Motivasi Belajar

Y2 = Hasil belajar

4. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Menurut Sudijono tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Menurut Bruce, tes dapat digunakan untuk banyak pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu.⁶³ Menurut Norman tes adalah salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan obyektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas, tampak bahwa tes adalah alat ukur yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Karena menjadi hal yang umum kalau orang memandang bahwa indikator keberhasilan seseorang mengikuti pendidikan dilihat dari seberapa banyak penguasaan materinya dalam suatu jenjang pendidikan tertentu. Ada beberapa macam tes antara lain tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelegensi, dan tes sikap, dalam menggunakan tes ini maka instrumennya adalah soal-soal tes, soal-soal tes terdiri dari banyak butir tes yang masing-masing mengukur suatu jenis variabel.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari tes

⁶³ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hal, 6

ini berupa data ordinal, data ordinal ini memiliki ciri salah satunya adalah kategori data dapat disusun berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.⁶⁴ Contoh mengubah nilai ujian ke nilai prestasi, yaitu:

- a. Nilai dari 80-100 adalah 5
- b. Nilai dari 65-79 adalah 4
- c. Nilai dari 55-64 adalah 3
- d. Nilai dari 45-54 adalah 2
- e. Nilai Dari 0-44 adalah 1

Untuk keperluan analisis secara kualitatif, maka nilai prestasi tersebut disyaratkan dalam bentuk kata-kata antara lain sebagai berikut:

- a. Sangat baik = 5
- b. Cukup baik = 4
- c. Sedang = 3
- d. Kurang baik = 2
- e. Sangat tidak baik = 1

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan *Garbage tool Garbage result* merupakan hubungan antar instrumen data dengan kata. Pada umumnya penelitian akan berhasil

⁶⁴ Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 21

dengan baik apabila banyak menggunakan instrument.⁶⁵Jadi, Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu a) menyusun indikator variabel penelitian, b) menyusun kisi-kisi instrument, c) melakukan uji coba instrumen, d) melakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengukur 2 kompetensi guru dan mengukur variabel motivasi belajar di SMAN 1 Cerme Gresik.

Tabel 3.2

Tabel Variabel Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI, a dan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik

No	Variabel	Indikator
1.	Pedagogik Kompetensi (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, kultural, emosiaonal, dan intelektual. 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang diampu. 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa .

⁶⁵ Nurul Zuhriah, Op Cit, h.168

		7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
2.	Kompetensi Profesional (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterampilan mengajar yang baik. 2. Memiliki wawasan yang luas. 3. Menguasai kurikulum. 4. Menguasai media pembelajaran. 5. Memiliki kepribadian yang baik. 6. Penguasaan teknologi. 7. Menjadi teladan yang baik
3.1	Motivasi (keller) Attention (Perhatian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran yang sangat menarik. 2. Pembelajarannya sangat jelas sehingga mudah untuk mempertahankan perhatian 3. Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman harus untuk dipertahankan. 4. Ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu 5. Isi dan gaya tulis memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui 6. Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lainnya menarik perhatian.
3.2	Elevansi (relevance)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini. 2. Bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan apa yang telah di ketahui 3. Pembelajaran harus relevan
3.3	Percaya diri (confidence)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap pelajaran mudah 2. Mempunyai rasa percaya bahwa akan berhasil dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran 3. Bisa menguasai isi materi pembelajaran.
3.4	Kepuasan (satisfaction)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu 2. Merasa puas dengan pembelajaran yang sudah di ajarkan 3. Mempunyai rasa senang pada pembelajaran yang di ajarkan 4. Mempunyai rasa puas terhadap nilai yang diperolehnya

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah variabel instrumen terkait dengan kompetensi professional

guru PAI, pedagogik guru PAI dan motivasi belajar disusun maka instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah syarat untuk menguji kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁶ Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan valid apabila mampu mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu memberikan pengukuran yang tepat seperti yang diharapkan dalam penelitian. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.⁶⁷

Instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karenanya, sebuah instrumen harus memenuhi syarat validitas. Maka, sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian maka instrumen tersebut harus diujicoba terlebih dahulu. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkap secara tepat data atau informasi dari suatu variabel yang akan diteliti dan mampu mengukur sebagaimana yang diinginkan.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal 15

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 145.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan kepada siswa selain sampel penelitian yang tidak termasuk dalam populasi penelitian. Angket diujicobakan kepada 50 responden siswa yang tidak termasuk dalam populasi. Untuk menguji validitas tiap butir instrumen kompetensi profesional, pedagogik dan motivasi belajar dilakukan pengujian dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total.

Jika hasil perhitungan terjadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid. Tetapi bila sebaliknya maka butir soal tersebut dinyatakan drop dan selanjutnya diperbaiki.

Selanjutnya untuk mengukur validitas instrumen ini digunakan korelasi product moment correlation pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Penggunaan perhitungan *Product Moment* karena skala data dalam penelitian ini termasuk data interval dan pengukuran statistiknya adalah mean, deviasi standar, koefisien korelasi Pearson (*Product Moment*). Adapun rumus yang digunakan dalam menilai tingkat validitas item adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment

N : Jumlah responden atau sampel

X : Jumlah jawaban variabel X

Y : Jumlah jawaban variabel Y

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompetensi profesional guru PAI (X1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 3.3

Validitas Kompetensi Profesional Guru PAI

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,279	.631	Valid	r hitung>r table
2	0,279	.287	Valid	r hitung>r table
3	0,279	.339	Valid	r hitung>r table
4	0,279	.314	Valid	r hitung>r table
5	0,279	.316	Valid	r hitung>r table
6	0,279	.405	Valid	r hitung>r table
7	0,279	.352	Valid	r hitung>r table
8	0,279	.352	Valid	r hitung>r table
9	0,279	.441	Valid	r hitung>r table
10	0,279	.297	Valid	r hitung>r table
11	0,279	.464	Valid	r hitung>r table
12	0,279	.280	Valid	r hitung>r table
13	0,279	.474	Valid	r hitung>r table
14	0,279	.357	Valid	r hitung>r table
15	0,279	.572	Valid	r hitung>r table
16	0,279	.397	Valid	r hitung>r table
17	0,279	.366	Valid	r hitung>r table
18	0,279	.390	Valid	r hitung>r table
19	0,279	.334	Valid	r hitung>r table
20	0,279	.492	Valid	r hitung>r table
21	0,279	.587	Valid	r hitung>r table
22	0,279	.759	Valid	r hitung>r table
23	0,279	.320	Valid	r hitung>r table
24	0,279	.573	Valid	r hitung>r table
25	0,279	.501	Valid	r hitung>r table
26	0,279	.385	Valid	r hitung>r table
27	0,279	.383	Valid	r hitung>r table
28	0,279	.501	Valid	r hitung>r table
29	0,279	.388	Valid	r hitung>r table
30	0,279	.387	Valid	r hitung>r table

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAI (X2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 3.4

Validitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,279	.321	Valid	r hitung>r table
2	0,279	.532	Valid	r hitung>r table
3	0,279	.407	Valid	r hitung>r table
4	0,279	.386	Valid	r hitung>r table
5	0,279	.537	Valid	r hitung>r table
6	0,279	.352	Valid	r hitung>r table
7	0,279	.455	Valid	r hitung>r table
8	0,279	.435	Valid	r hitung>r table
9	0,279	.483	Valid	r hitung>r table
10	0,279	.370	Valid	r hitung>r table
11	0,279	.400	Valid	r hitung>r table
12	0,279	.476	Valid	r hitung>r table
13	0,279	.422	Valid	r hitung>r table
14	0,279	.597	Valid	r hitung>r table
15	0,279	.577	Valid	r hitung>r table
16	0,279	.677	Valid	r hitung>r table
17	0,279	.391	Valid	r hitung>r table
18	0,279	.454	Valid	r hitung>r table
19	0,279	.362	Valid	r hitung>r table
20	0,279	.427	Valid	r hitung>r table
21	0,279	.409	Valid	r hitung>r table
22	0,279	.500	Valid	r hitung>r table
23	0,279	.310	Valid	r hitung>r table
24	0,279	.762	Valid	r hitung>r table
25	0,279	.388	Valid	r hitung>r table
26	0,279	.335	Valid	r hitung>r table
27	0,279	.586	Valid	r hitung>r table
28	0,279	.410	Valid	r hitung>r table
29	0,279	.446	Valid	r hitung>r table
30	0,279	.543	Valid	r hitung>r table

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAI (X2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} .

Tabel 3.5

Validitas Motivasi Belajar Siswa

Item	Validitas			Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}	Status	
1	0,279	.377	Valid	r hitung>r table
2	0,279	.512	Valid	r hitung>r table
3	0,279	.427	Valid	r hitung>r table
4	0,279	.412	Valid	r hitung>r table
5	0,279	.358	Valid	r hitung>r table
6	0,279	.289	Valid	r hitung>r table
7	0,279	.509	Valid	r hitung>r table
8	0,279	.296	Valid	r hitung>r table
9	0,279	.294	Valid	r hitung>r table
10	0,279	.403	Valid	r hitung>r table
11	0,279	.282	Valid	r hitung>r table
12	0,279	.649	Valid	r hitung>r table
13	0,279	.645	Valid	r hitung>r table
14	0,279	.403	Valid	r hitung>r table
15	0,279	.292	Valid	r hitung>r table
16	0,279	.368	Valid	r hitung>r table
17	0,279	.534	Valid	r hitung>r table
18	0,279	.329	Valid	r hitung>r table
19	0,279	.383	Valid	r hitung>r table
20	0,279	.508	Valid	r hitung>r table
21	0,279	.344	Valid	r hitung>r table
22	0,279	.384	Valid	r hitung>r table
23	0,279	.467	Valid	r hitung>r table
24	0,279	.327	Valid	r hitung>r table
25	0,279	.423	Valid	r hitung>r table
26	0,279	.405	Valid	r hitung>r table
27	0,279	.346	Valid	r hitung>r table
28	0,279	.422	Valid	r hitung>r table
29	0,279	.319	Valid	r hitung>r table

30	0,279	.305	Valid	r hitung > r table
----	-------	------	-------	--------------------

Selanjutnya untuk mengukur validitas instrumen ini digunakan korelasi product moment correlation pada taraf signifikansi 5 % dengan asumsi bahwa jika signifikansi lebih besar dari probabilitas 5% maka item tersebut dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan, digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila mampu digunakan untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali serta dapat menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit bervariasi.

Pengujian reabilitas instrument angket kompetensi profesional guru PAI, kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu computer melalui program spss 16 dengan kriteria apabila nilai *alpha cronbach* > 0,279, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Hasil analisis data uji reabilitas instrument angket pada table berikut ini:

Tabel 3.6

Table uji reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	R table	Keterangan
Kompetensi profesional guru PAI	.409	.279	Reliabel
Kompeten pedagogik guru PAI	.419	.279	Reliabel

Kompetensi Motivasi	.422	.279	Reliabel
---------------------	------	------	----------

Berdasarkan tabel reability statistic di atas, di ketahui bahwa nilai Alpha Cronbach untuk kompetensi professional guru PAI sebesar 0,409, Kompetensi Pedagogik guru PAI 0,419 dan untuk motivasi belajar sebesar 0,422. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa item pertanyaan angket tersebut reliable karena nilai Alpha Cronbach > dari nilai r table.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam pesnelitian ini adalah:

1. Analisa data kualitatif

Dalam teknik analisa data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. 100% = Sangat tinggi
- b. 75% = tinggi

- c. 50% = Sedang
- d. 25% = rendah
- e. 0% = Sangat rendah

Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran diatas adalah data tentang Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap Motivasi belajar siswa di SMAN Cerme Gresik.

2. Analisa data kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan diatas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier ganda. teknik regresi linier ganda di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen.⁶⁹

Rumus regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan a = blangan konstan

b = koefisien korelasi

X= variabel bebas

Y = variabel terikat

⁶⁹ Lexy j. Moleong, *Merode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 56

Nilai b_1 dan b_2 dalam rumusan di atas disebut juga dengan koefisien regresi parsial (*partial coefficient regression*). Nilai dari koefisien tersebut dapat ditentukan dengan cara persamaan normal maupun metode kuadrat terkecil (*least squared*).

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for Windows. Dalam analisis regresi linier tersebut penulis menggunakan uji t-test dan uji F. Dengan pengujian tersebut meniscayakan bisa diketahuinya variabel-variabel bebas yang digunakan baik secara parsial maupun simultan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, dan dalam uji ini menggunakan uji t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistik koefisien regresi yang secara bersama-sama mempengaruhi Y dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Responden

1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode, termasuk salah satunya dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden. Hal ini dilakukan untuk memperoleh respon yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan terdiri dari tiga bagian diantaranya, *bagian pertama* tanggapan responden mengenai kompetensi profesional guru PAI, *bagian kedua* tanggapan responden mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dan *bagian ketiga* tanggapan responden mengenai motivasi belajar siswa.

Untuk melengkapi bahan penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden dikarenakan adanya berbagai keterbatasan seperti: waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 eksemplar. Kuesioner yang kembali adalah sejumlah yang sama yaitu 100 eksemplar (*response rate 100 persen*). Kuesioner yang lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 100 eksemplar. Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	100
Kuesioner Kembali	100
Tingkat Pengembalian	100%
Kuesioner yang dapat dianalisis	100

a. Penggolongan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah kuesioner yang dapat dianalisis diperoleh responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 siswa dan responden perempuan sebanyak 62 siswi. Jumlah perbandingan responden laki-laki dan perempuan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku pemilihan kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI serta motivasi belajar oleh siswa ditinjau dari sudut pandang jenis kelamin. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Jumlah	100	100%

b. Penggolongan Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kriteria responden yang digunakan sebagai subyek penelitian, yaitu siswa/i kelas XI-A8 sebanyak 20

siswa/i, kelas XI-B8 sebanyak 20 siswa/i, kelas XI-C8 sebanyak 20 siswa/i, kelas XI-D8 sebanyak 20 siswa/i dan kelas XI-E8 sebanyak 20 siswa/i. Data responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3

Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Prosentase
XI-A8	20	20%
XI-B8	20	20%
XI-C8	20	20%
XI-D8	20	20%
XI-E8	20	20%
Jumlah	100	100%

c. Nama-Nama Responden

NAMA SISWA	KELAS
Atika Ronna Rosidah	XI-A8
Nabila Yufika Putri	XI-A8
Rizqa Amalia Mustaqim	XI-A8
Istianingsih	XI-A8
Aniyatus Sa'diyah	XI-A8
Elisa Ramasyakia Putri	XI-A8
Indah Lestari	XI-A8
Elianah	XI-A8
Vivi Tow	XI-A8
Roco Maviana	XI-A8
Aditya Wahyu p	XI-A8
Sherina Laurentia	XI-A8
Shella Febyani	XI-A8
Maulana Taufik	XI-A8
Andika Dharma Nurdiansyah	XI-A8
M. Iqbal Aditya Putra	XI-A8
Yazid Nur Choir	XI-A8
Almas Faisal	XI-A8
Eggita Wahyu Amaliya	XI-A8

Shierlly Natasya Dwi Vanni	XI-A8
Amalia Rosita	XI-B8
Lailatul Chodiriyah	XI-B8
Ayu Wahyu Ningtiyas	XI-B8
Dandy Dwiki Damani k	XI-B8
Teti Pratikasari	XI-B8
Nisyarulita	XI-B8
Trias Fitriana Sari	XI-B8
Oktavia Hanimatuz Z	XI-B8
Aisytul Mufidah	XI-B8
Muhamad Farhan	XI-B8
Reza Ayu Ningrum	XI-B8
Novita Tri Wahyu Ningsih	XI-B8
Safitri Indah Lestari	XI-B8
Hanif Arya Saifullah	XI-B8
Devi Saputri	XI-B8
Gigih Tawang Alam	XI-B8
Kuala Wirida Wening	XI-B8
Menik Arum Pertiwi	XI-B8
Latifah Asmaul Fauzia	XI-B8
Lutfi Eka Pratiwi	XI-B8
Muhammad Jumadil Qubro	XI-C8
Rizki Amalia Nur Hadiyanti	XI-C8
Nur Dahlilla Armita	XI-C8
Arie Suyitno	XI-C8
Dharma Widhi Rahayu	XI-C8
Candra Rizal Sabili	XI-C8
Aisyah Ayu Octaliani	XI-C8
Esa Hanifia	XI-C8
Brillian Bulan Cantika	XI-C8
Nur Musa'arah	XI-C8
Iqbal Ghifari Affan	XI-C8
Kharisma Fitrotul Ummah	XI-C8
Cindy Nur Ramadhani	XI-C8
Fauziah Khabibatur Rohmah	XI-C8
Ahmad Shobirin Dul Azis	XI-C8
M.Farhan Ihza Irsyadzul Ibad	XI-C8
Nindah Azimatul Ismiah	XI-C8
Eka Sabrina Nur Septania	XI-C8
Haidar Abdur Rahman	XI-C8
Nadia Putri Azzahra	XI-C8
Marthaza Sabrina	XI-D8

Muhammad Rafli	XI-D8
Pandu Prasetya Wibowo	XI-D8
Salsabila Maulanda	XI-D8
Thalia Hajar	XI-D8
Nina Nariswari	XI-D8
Pradipa Setio Putra	XI-D8
Tiara Nauralita	XI-D8
Siti Nabila	XI-D8
Teuku Ardiansyah	XI-D8
Adhito Bramyda	XI-D8
Naurfa Annisa	XI-D8
Zahra Ramadhani Wardana	XI-D8
Rayendra Arya Sanjaya	XI-D8
Thariqa Qurrata A'yun	XI-D8
Achsanul Akbar	XI-D8
Syafina Dannisa	XI-D8
Yuniar Aulia Hanifah	XI-D8
Rafi Jusar Wisnuwardana	XI-D8
Reza Fahriansyah Putra	XI-D8
Shoffah Mahdiah	XI-E8
Waseda Himawari	XI-E8
Harvie Rizqullah	XI-E8
Putri Budianti Suswatun	XI-E8
Adinda Ayumas Putri	XI-E8
Rizka Amalia Azzahra	XI-E8
M. Akmal Rasyadan	XI-E8
Nur Halizah	XI-E8
Ivan Fallecia Efendi	XI-E8
Nessa Amera	XI-E8
Yusman Zulfandra	XI-E8
Arfidiansyah Bintang	XI-E8
Raditya Adi Nugroho	XI-E8
Nadine Salsabila	XI-E8
Muhammad Erfan Zawawi	XI-E8
Nabila Priariani	XI-E8
Muhammad Bachtiar	XI-E8
Syeima Husain	XI-E8
Difta Fernanda Salsabila	XI-E8

B. Paparan Data

Paparan data digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel baik mengenai kompetensi Profesional Guru PAI, Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru dan Motivasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 100 Siswa.

1. Kompetensi Profesional Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi Profesional Guru PAI berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 30 dan skor harapan tertinggi yaitu 150. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kompetensi Profesional Guru PAI, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Data mengenai kompetensi Profesional Guru berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 97 dan skor total maksimumnya adalah 150. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150 - 30 + 1 = 121$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $121 : 5 = 24$

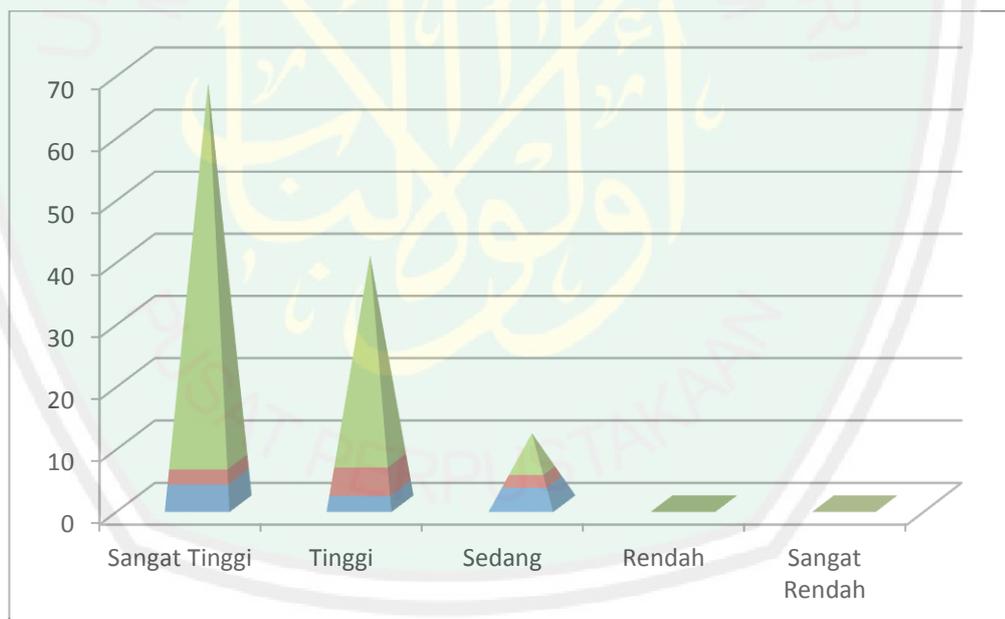
Tabel 4.4

Deskripsi Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	126-150	Sangat Tinggi	61	61
2	102-125	Tinggi	33	33
3	78-101	Sedang	6	6
4	54-77	Rendah	0	0
5	30-76	Sangat Rendah	0	0
Total			100	100

Gambar 4.1 :

Diagram Kompetensi Profesional Guru PAI



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 61 responden (61%) dalam kategori mempunyai tingkat kompetensi Profesional yang sangat tinggi, 33 responden (33%) dalam kategori mempunyai tingkat kompetensi Profesional yang tinggi, 6 responden (6%) dalam kategori mempunyai

tingkat kompetensi Profesional yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kompetensi Profesional Guru PAI dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN 1 Cerme Gresik sudah baik dan perlu dipertahankan.

2. Kompetensi Pedagogik guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Pedagogik guru PAI berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 30 dan skor harapan tertinggi yaitu 150. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Kompetensi Pedagogik guru PAI, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Data mengenai Kompetensi Pedagogik guru PAI berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 96 dan skor total maksimumnya adalah 150 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150-30+1=121$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $121 : 5 = 24$

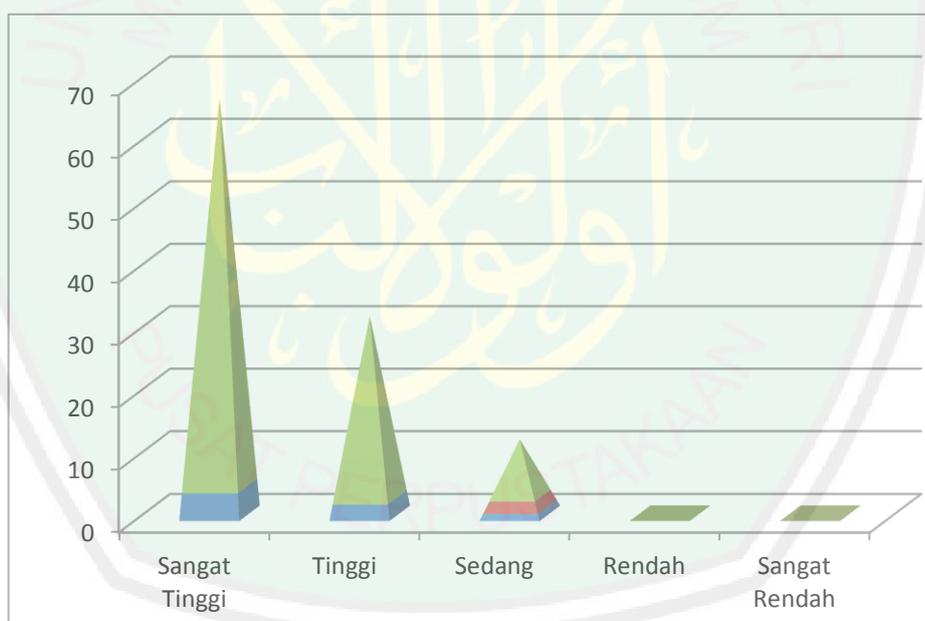
Tabel 4.5

Deskripsi Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru PAI

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	126-150	Sangat Tinggi	62	62
2	102-125	Tinggi	29	29
3	78-101	Sedang	9	9
4	54-77	Rendah	0	0
5	30-53	Sangat Rendah	0	0
Total			100	100

Gambar 4.2

Diagram Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru PAI



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 62 responden (62%) dalam kategori mempunyai tingkat Kompetensi Pedagogik guru PAI yang sangat tinggi, 29 responden (29%) dalam kategori mempunyai tingkat Kompetensi Pedagogik guru PAI yang tinggi, 9 responden (9%) dalam kategori mempunyai tingkat Kompetensi Pedagogik guru

PAI yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI dikategorikan sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMAN 1 Cerme Gresik sudah baik dan perlu dipertahankan.

3. Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 30 dan skor harapan tertinggi yaitu 150. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan Motivasi Belajar, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Data mengenai Motivasi Belajar berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 48 dan skor total maksimumnya adalah 150 rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $150 - 30 + 1 = 121$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $121 : 5 = 24.2$ (dibulatkan menjadi 24).

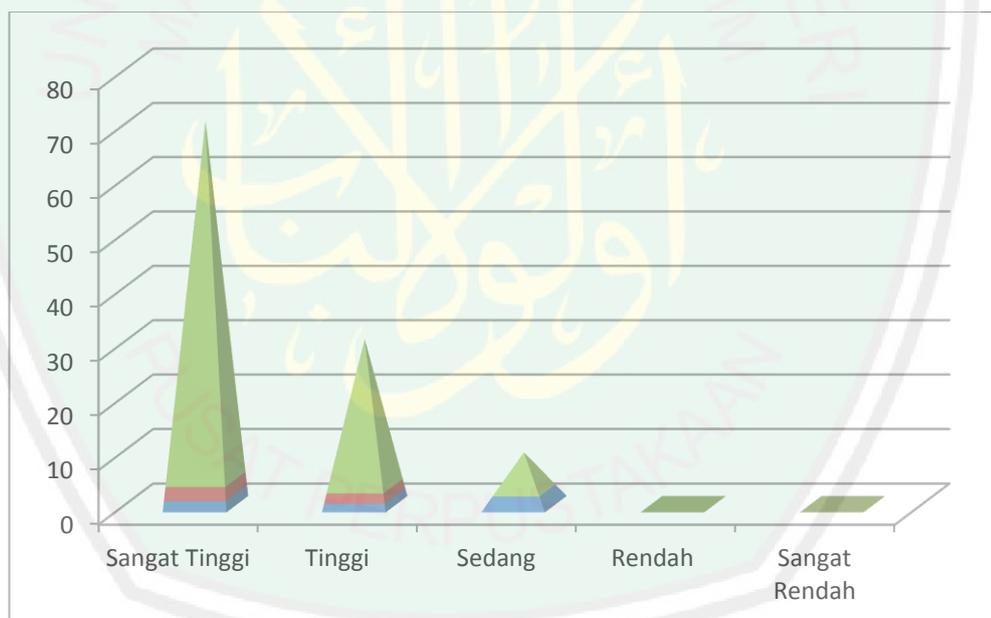
Tabel 4.6

Deskripsi Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	126-150	Sangat Tinggi	66	66
2	102-125	Tinggi	27	27
3	78-101	Sedang	7	7
4	54-77	Rendah	0	0
5	30-76	Sangat Rendah	0	0
Total			100	100

Gambar 4.3

Diagram Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 66 responden (66%) dalam kategori mempunyai tingkat Motivasi Belajar yang sangat tinggi, 27 responden (27%) dalam kategori mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi, 7 responden (7%) dalam kategori mempunyai Motivasi Belajar yang sedang. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa Motivasi Belajar dikategorikan tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar di SMAN 1 Cerme Gresik sudah baik dan perlu dipertahankan.

C. Uji Prasyarat Regresi

Pengujian untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah regresi berdistribusi normal atau tidak, sehingga jawaban yang diberikan responden dapat diproyeksikan sebagai jawaban yang mewakili seluruh populasi. Hal ini penting, karena jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka kelompok data tersebut tidak dapat dilakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik.

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas model regresi maka terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal sehingga dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk memprediksi Kompetensi Guru PAI berdasarkan masukan pada variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. Demikian pula dengan hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test yang menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang $> 0,05$ sehingga bisa dikatakan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Lebih jelasnya mengenai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Variabel X1	Variabel X3	Variabel X2
N	100	100	100
Normal Parameters ^a			
Mean	135.0700	67.6300	133.2200
Std. Deviation	3.21378	2.74747	3.28627
Most Extreme Absolute Differences			
Positive	.100	.106	.097
Negative	.061	.081	.097
Kolmogorov-Smirnov Z	-.100	-.106	-.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996	1.065	.967
	.274	.207	.307

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel tersebut disajikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,274, 0,207 dan 0,307 > 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ketiga variabel independen tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu sebelum melangkah ke analisis regresi akan terlebih dahulu diuji linieritas regresi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
1	$Y * X^1$	0,653	0,05	S > A	Linier
2	$Y * X^2$	0,138		S > A	Linier
3	$Y * X^3$	0,145		S > A	Linier

Berdasarkan hasil dari uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari defiation from linierity variabel kompetensi profesional guru adalah 0,653 dan variabel Kompetensi Pedagogik guru PAI sebesar 0,138 serta variabel motivasi belajar sebesar 0,145 Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi variabel tersebut berbentuk linier sehingga bisa digunakan untuk memprediksi besarnya variabel kompetensi guru dan motivasi belajar.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya variace inflation faktor (VIF).

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.530	20.912		6.672	.000		
	Profesional_X1	-.178	.116	-.155	-1.532	.129	.921	1.086
	Pedagogik_X2	-.341	.125	-.276	-2.741	.007	.924	1.082
	Motivasi_X3	.229	.153	.155	1.492	.139	.873	1.146

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat besaran nilai VIF untuk variabel kompetensi profesional guru PAI adalah 1,086 dan besar nilai tolerance sebesar 0,921. Untuk variabel Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah 1,082 dengan besaran nilai tolerance 0,924. Sedangkan variabel Motivasi belajar adalah 1,146 dengan tolerance sebesar 0.873. Dari hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF antara variabel X1, X2 dan X3 <10. Dengan demikian, maka model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analisis*) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi professional guru PAI dan kompetensi pedagogik guru PAI serta motivasi belajar (variabel independen) terhadap Hasil Belajar (variabel dependen) di SMAN 1 Cerme Gresik, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan multiple regression analysis dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 16 for Windows*.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh variabel kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh > 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila probabilitas < 0,05 maka H_1 yang diterima.

E. Uji Regresi Linier Secara Parsial

Uji regresi linier secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) yang dalam hal ini adalah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Hasil uji analisis secara parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi Belajar.

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.315	10.454		3.665	.000
Profesiona_X1	.212	.076	.273	2.805	.014

a. Dependent Variable: Motivasi_X3

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 10.454 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel kompetensi profesional Guru adalah 0,076, Adapun nilai

signifikansi *t* test variabel kompetensi profesional guru adalah 2,805 dengan nilai *Sig* sebesar 0,014, Nilai signifikansi *t* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik

2. Hasil uji analisis secara parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap Hasil Belajar.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.960	15.889		6.858	.000
Profesiona_X1	.174	.115	.151	1.513	.011

a. Dependent Variable: HasilBelajar_Y

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 15.889 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel kompetensi profesional guru PAI adalah 0,115, Adapun nilai signifikansi *t* test variabel kompetensi profesional guru PAI adalah 1,513 dengan nilai *Sig* sebesar 0,011 Nilai signifikansi *t* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru PAI lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

3. Hasil uji analisis secara parsial Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.957	10.847		3.499	.001
Pedagogik_X2	.223	.081	.266	2.736	.009

- a. Dependent Variable: Motivasi_X3

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 10.847 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah 0,081, Adapun nilai signifikansi t test variabel kompetensi profesional guru PAI adalah 2,736 dengan nilai *Sig* sebesar 0,009, Nilai signifikansi *t* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

4. Hasil uji analisis secara parsial Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127.190	16.091		7.904	.000
Pedagogik_X 2	.317	.121	.257	2.628	.010

a. Dependent Variable: HasilBelajar_Y

Tabel di atas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan berikut :

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 16.091 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel Kompetensi Pedagogik guru PAI adalah 0,121 Adapun nilai signifikansi t test variabel kompetensi profesional guru adalah 2,628 dengan nilai *Sig* sebesar 0,010, Nilai signifikansi *t* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

F. Uji Regresi Linier Secara Simultan

Uji regresi linier secara simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat yang dalam hal ini adalah pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik

guru PAI terhadap motivasi dan Hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Tabel berikut menjelaskan hasil uji hipotesis secara simultan

1. Hasil uji analisis secara simultan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar

Tabel 4.14
Hasil Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.546	1	55.546	7.869	.005 ^a
Residual	691.764	98	7.059		
Total	747.310	99			

a. Predictors: (Constant), Profesiona_X1

b. Dependent Variable: Motivasi_X3

Dari hasil pengujian hipotesis diatas secara simultan. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,005. maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai $Sig.F$ $0,005 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.674	.645	4.657

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai R square sebesar 0,674. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 67,4% sedangkan sisa 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi

2. Hasil uji analisis secara simultan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar

Tabel 4.16
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.352	1	37.352	2.291	.003 ^a
Residual	1598.008	98	16.306		
Total	1635.360	99			

a. Predictors: (Constant), Profesiona_X1

b. Dependent Variable: HasilBelajar_Y

Dari hasil pengujian hipotesis diatas secara simultan. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,003. Maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai *Sig.F* $0,003 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.17

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.623	.713	5.038

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai R square sebesar 0,623. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 62,3% sedangkan sisa 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi.

3. Hasil uji analisis secara simultan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.18
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.042	1	53.042	7.487	.007 ^a
	Residual	694.268	98	7.084		
	Total	747.310	99			

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

b. Dependent Variable: Motivasi_X3

Dari hasil pengujian hipotesis diatas secara simultan. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,007. Maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai *Sig.F* $0,007 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.771	.661	5.662

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai R square sebesar 0,771. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 77,1% sedangkan sisa 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi.

4. Hasil uji analisis secara simultan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar.

Tabel 4.20
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.639	1	107.639	6.905	.010 ^a
	Residual	1527.721	98	15.589		
	Total	1635.360	99			

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

b. Dependent Variable: HasilBelajar_Y

Dari hasil pengujian hipotesis diatas secara simultan. Bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) sebesar 0,010. Maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian, nilai *Sig.F* $0,010 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 maka dinyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Adapun kuatnya hubungan antara kedua prediktor dengan variabel terikat adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.21

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.786	.656	5.948

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel di atas menjelaskan adanya output regresi yang menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai R square sebesar 0,786. Angka tersebut menunjukkan variasi nilai kerja guru yang bisa dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh adalah sebesar 78,6% sedangkan sisa 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan model regresi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. **Gambaran Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru PAI, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik**

Proses belajar mengajar seyogyanya tenaga pendidik dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancangan bangun untuk peletakan dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya guru di tuntut untuk memiliki kompetensi guru walaupun kompetensi guru tersebut telah dianggap sangat sulit untuk dimiliki seorang guru meskipun ada yang menyenangkan dalam memahami kompetensi. Segala cara dan usaha dilakukan untuk dapat mewujudkan adanya pemahaman belajar mengajar. Banyak usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu putra putrinya agar mampu menguasai pembelajaran. Tenaga pendidik juga merupakan tantangan bagi guru terutama dalam hal penilaian siswa terhadap mata pelajaran.

Motivasi merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah komunitas demi mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi akan tingkat komitmen seseorang. Hal yang demikian ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tertentu. Maslow, McGragor, McClelland, dan Robbin sebagaimana yang diungkapkan oleh Patricia Buhler menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat melaksanakan

pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki tingkat belajar yang tinggi pula sehingga turut serta mempengaruhi hasil yang ingin dituju.

Menurut Keller motivasi individu siswa dapat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan belajar dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa akan termotivasi melakukan sesuatu jika terdapat harapan yang sangat tinggi pada siswa, dan seorang akan termotivasi dalam belajar jika terdapat nilai atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar dan adanya harapan untuk berhasil dalam belajar.

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang bersifat khusus. Dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif. Proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan mental. Proses pembelajaran merupakan masalah siswa yang dilibatkan langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi banyak tentang kegiatan siswa yang lebih baik lagi jika dibarengi dengan motivasi.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI cukup tinggi, dilihat dari keaktifan mereka dalam menjalankan semua tugas dan amanah yang diberikan, sekalipun tanpa kompensasi yang tinggi. Begitu juga dengan motivasi belajar dan hasil

belajar siswa yang mereka miliki, para siswa mampu memberikan pengarahan dan contoh terhadap teman yang lainnya dari berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis angket penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI tergolong mempunyai kategori sangat tinggi yaitu sebesar 61%, Kompetensi Pedagogik guru PAI tergolong mempunyai kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 62%, dan motivasi belajar siswa mempunyai kategori yang sangat tinggi yaitu sebesar 66%. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kompetensi profesional guru, Kompetensi Pedagogik guru PAI, dan motivasi belajar dikategorikan sangat baik sehingga bisa dikatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI, Kompetensi Pedagogik guru PAI dan motivasi belajar di SMAN 1 Cerme Gresik sudah bagus dan perlu dipertahankan. Karena semakin tinggi kompetensi professional dan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah tersebut semakin tinggi pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Tugas dan tanggung jawab guru terkait erat dengan tujuan pendidikan di sekolahnya yaitu pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik telah menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam sumber dan perangkat pembelajaran yang ada. Berhasilnya seorang pendidik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pengelola pendidikan itu

ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya faktor kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI yang dimiliki oleh seorang pendidik.

B. Pengaruh Secara Parsial Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengaruh Kompetensi profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Cerme Gresik dengan signifikansi t sebesar $(0,014 < 0,05)$ hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

Pemaparan hasil analisis di atas menjelaskan bahwa kompetensi profesional Guru PAI mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar Siswa,. Maka dari itu, mengingat pentingnya motivasi belajar siswa, seorang guru dalam berbagai kegiatan belajar yang dilakukannya, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya untuk dapat memacu motivasi belajar siswa, walaupun idealnya motivasi belajar memang harus datang dari diri sendiri pribadi pada siswa. Namun, guru harus dituntut untuk terus memotivasi peserta didik agar supaya peserta didik terus semangat dan giat dalam belajar. Hal ini dapat di artikan seorang guru tetap berperan penting dalam

proses belajar mengajar dalam mengarahkan dan memotivasi belajar peserta didik kepada yang lebih baik dan giat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu di sebabkan karena ada tiga fungsi motivasi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya.

Merujuk pada pendapat Keller yang mengatakan bahwa terdapat empat hal yang menunjukkan siswa termotivasi dalam belajar:

- a. Perhatian; perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan. Jika siswa termotivasi, mereka akan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang lebih besar.
- b. Relevansi; relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- c. Percaya diri; siswa merasa dirinya berkompeten atau mampu yang merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

- d. Kepuasan; keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kebanggaan dan kepuasan dalam diri.

Dengan demikian kompetensi guru dalam memotivasi siswa secara ekstrinsik pelaksanaannya lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam memahami konsep materi ajar. Motivasi ekstrinsik akan tercapai pada siswa apabila guru banyak mengetahui teknik mengajar atau penguasaan kelas dimana, siswa menjadi menarik dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 butir (c) mengatakan “kompetensi” profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP, dan juga disebutkan dalam peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama, 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama; 3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif; 5) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 6) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif dan 7) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Werdayanti (2001) dalam Jurnalnya yang mengatakan Bahwa Kompetensi guru dan fasilitas belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dan diharapkan peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Karena motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat, dan guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu seorang pendidik harus meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga harus meningkatkan mutu pendidik, meningkatkan mutu pendidik bukan hanya dari kesejahteannya, tetapi juga profesionalitasnya. Dan penelitian dari Nur Budi Wahyu Ning Tyas (2010), yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dapat diambil suatu pengertian bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional yang tinggi akan menghasilkan siswa dengan motivasi yang baik dan akan berdampak pula pada mata pelajaran yang di ajarkannya, dan penelitian dari Rustam (2001) dengan judul pengaruh kompetensi guru Al-qur'an Hadist terhadap motivasi belajar siswa, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat positif antara kompetensi profesional Guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai sig penelitian $0,003 < 0,05$ karena guru adalah faktor yang

paling penting di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian dari Nashir (2000) dengan judul pengaruh kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi hasil belajar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan $0,0013 < 0,05$,

Dari semua temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan Kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat Kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar pada siswa SMAN 1 Cerme Gresik dengan signifikansi t sebesar $(0,011 < 0,05)$ hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar atrinya semakin tinggi

kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 ayat 3 butir (c) mengatakan “kompetensi” profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP, dan juga disebutkan dalam peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan Agama pada sekolah, kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama, 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama; 3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif; 5) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 6) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan 7) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.

Menurut para ahli pendidikan, sebuah pekerjaan dikatakan profesi jika dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Suharsono juga mempertegas dalam penelitiannya tentang kompetensi profesional

sebagai “ Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh suharsono dkk, menyatakan pengaruh yang signifikan Kompetensi guru PAI terhadap hasil belajar artinya Kompetensi guru PAI yang semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Hal sama juga diungkapkan oleh Wahyudi bahwa Kompetensi guru PAI adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang akan berakibat pada hasil belajar siswa. Dan penelitian dari Maulinar (2003) dalam Jurnalnya yang mengatakan Bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelolah materi pembelajaran, dalam hal ini mampu meningkatkan produktivitas dan hasil belajar dan meningkatkan perilaku siswa di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen kelas. Dari pernyataan tersebut pendidik sangat dituntut kemampuan dan kompetensi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di lingkungan pendidikan. dan penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2014) dengan judul pengaruh kompetensi guru pai terhadap hasil belajar siswa di SMKN 16 Klaten, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru pai terhadap hasil belajar siswa dengan

nilai sig. F sebesar $0,0015 < 0,05$, dan penelitian yang dilakukan oleh Nunik eka (2013) dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pai di SMAN 1 Jalaksana yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Artinya jika penguasaan kompetensi profesional tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan tinggi dan sebaliknya jika penguasaan kompetensi profesional rendah maka hasil belajar pun akan rendah

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan Kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat Kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Guru PAI terhadap Motivasi belajar di SMAN 1 Gresik dengan signifikansi t sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun pengaruh tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat

Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI semakin meningkat pula tingkat motivasi belajar Siswa.

Kreativitas guru memberikan bimbingan khusus berupa kegiatan pengajaran yang merupakan bimbingan motivasi secara intrinsik dari dalam diri anak, bentuk usaha ini merupakan proses pendidikan yang dijadikan suatu program sekolah. Dalam proses pembelajaran guru dalam memotivasi secara intrinsik, bagi guru dituntut untuk memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga proses belajar yang dilaksanakan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memotivasi siswa secara ekstrinsik pelaksanaannya lebih mengarah pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi ajar termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Motivasi ekstrinsik tercapai pada siswa apabila guru banyak mengetahui teknik mengajar atau penguasaan kelas dimana, peserta didik menjadi menarik dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Dari pernyataan tersebut bahwa Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI sangat berpengaruh tinggi terhadap motivasi belajar siswa.

Hal diatas juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Nugraha (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar, dengan hasil penelitian bahwa hasil uji hipotesis, ternyata terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) sehingga tidak ada alasan untuk menghapus jalur tersebut. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh langsung positif kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian dari Rustam (2001) dengan judul pengaruh kompetensi guru Al-qur'an Hadist terhadap motivasi belajar siswa, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat positif antara kompetensi pedagogik Guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai sig penelitian $0,01 < 0,05$ karena guru adalah faktor yang paling penting di dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian dari Nashir (2000) dengan judul pengaruh kompetensi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi hasil belajar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikan $0,04 < 0,05$, dan penelitian yang dilakukan oleh Isma (2008) dengan judul pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru pai terhadap motivasi belajar dan tingkat religius siswa, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat

signifikan antara kompetensi pedagogik guru pai terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai sig yang lebih rendah dengan dari 0,05 ($0,0011 < 0,05$), meningkatnya motivasi yang berada di dalam diri siswa berarti seorang guru berhasil memotivasi siswa dengan keterampilan yang guru punya, karena motivasi secara ekstrinsik dapat juga dilakukan di waktu siswa bersama guru dalam keadaan bersama, melakukan kegiatan sekolah, kegiatan keagamaan. Upaya ini merupakan kompetensi profesional guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh signifikan Kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat Kompetensi profesional guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kompetensi Pedagogik guru PAI mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap Hasil belajar Siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad Fatah Yasin dalam Jurnalnya yang mengatakan bahwa seorang pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan

pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Dari hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya terbukti bahwa ada pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar pada siswa SMAN 1 Cerme Gresik dengan signifikansi t sebesar $(0,010 < 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik semakin meningkat pula tingkat hasil belajar siswa. Artinya kenaikan tingkat kompetensi guru diiringi dengan kenaikan tingkat hasil belajar.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh suharsono dkk (2014), menyatakan pengaruh yang

signifikan Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar artinya Kompetensi guru PAI yang semakin baik maka hasil belajar akan meningkat pula. Hal sama juga diungkapkan oleh Wahyudi (2009) bahwa Kompetensi guru PAI adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang akan berakibat pada hasil belajar siswa. dan penelitian yang dilakukan oleh Nunik eka (2013) dengan judul pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Jalaksana yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Artinya jika penguasaan kompetensi pedagogik tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan tinggi dan sebaliknya jika penguasaan kompetensi profesional rendah maka hasil belajar pun akan rendah. dan penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnama Putra (2009) dengan judul pengaruh PLPG dan Kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Smp Masehi Jepara yang menyataka variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan yang di tunjukkan dengan nilai t hitung $(2,328) > t \text{ tabel } (2,01)$ dan $\text{sign } (0,008) < \text{sign a } (0,05)$, artinya semakin meningkat kompetensi guru maka semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan penelitian yang terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini, secara teoritik dan empirik terdapat adanya pengaruh Kompetensi guru

PAI terhadap hasil belajar siswa yang berarti semakin tinggi tingkat Kompetensi guru PAI semakin meningkat pula tingkat hasil belajar.

C. Pengaruh Secara Simultan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik

Hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya pengaruh secara simultan kompetensi Profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan signifikansi F sebesar $0,005 < 0,05$. Kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi F sebesar $0,003 < 0,05$. Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dengan signifikansi F sebesar $0,007 < 0,05$. Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa dengan signifikansi F sebesar $0,010 < 0,05$. Secara keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta kedua kompetensi tersebut dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya kompetensi profesional dan pedagogik akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, begitu pula dengan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan kompetensi profesional dan pedagogik serta motivasi belajar seperti dijelaskan diatas memungkinkan kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Adanya peranan seorang pendidik sebagai falidator yang menerapkan teknik dan

pendekatan yang tepat baik secara individu maupun kelompok diiringi dengan kebutuhan guru untuk kerjasama, saling pengertian dan konsultasi maka kegiatan belajar mengajar akan lebih baik dan efektif.

Hasil penelitian ini baik secara teoritik maupun empirik yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar lebih kecil dari 0,05 sehingga meniscayakan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa, begitu pula kompetensi motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI semakin tinggi pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin turun kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI semakin turun pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut para ahli pendidikan, sebuah pendidikan, sebuah pekerjaan dikatakan profesi jika dilakukan untuk mencari nafkah, sekaligus dilakukan dengan tingkat keahlian yang tinggi. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Suharsino juga mempertegas dalam penelitiannya tentang kompetensi profesional sebagai “ kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi

yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, dari penjelasan teori dan temuan penelitian sebelumnya dapat memperkuat hasil penelitian ini yang menurut peneliti juga kompetensi profesional dan indikatornya ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi siswa yang berupa nilai kognitif, sehingga kompetensi profesional menjadi pengaruh paling besar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar.

Kedua adalah kompetensi pedagogik, dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal sama juga diungkapkan oleh Wahyudi bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang akan berakibat pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari penjelasan pengertian dan hasil temuan penelitian sebelumnya memperkuat hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial menyatakan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik. Ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
 - b. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik. Ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru PAI maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
 - c. Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik. Ini berarti semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru PAI guru PAI maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
 - d. Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik. Ini berarti semakin tinggi Kompetensi Pedagogik guru PAI maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

2. Pengaruh secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi profesional, Kompetensi Pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik. Ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional, Kompetensi Pedagogik guru PAI semakin tinggi pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMAN 1 Cerme Gresik.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktisi kepada bagaian pihak antara lain:

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah bisa meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI) supaya meningkat pula motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Gresik.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kompetensinya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya informasi empirik dalam hal kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus. Dan diharapkan dapat menyempurnakan/melengkapi kekurangan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim, 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta:
PT.Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan
Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an.
- Departemen Agama RI, *Op, cit.*
- Departemen Agama, *Op.Cit.*
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Djaali dan pudji muljono, 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta:
Grafindo.
- Djamarah, 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha
Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2008. *Edisi 2 Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Duene Schults and Ellen Sydney Schults, 1994. *Theory of Pshycology*, USA:
Brookes Colle Publishing Company.
- E.Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,
Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Askara,
- Hasan, Iqbal, 2008. *Analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta: Bumi
Aksara.
- Jurnal Administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2015.
Volume 3.
- Jurnal Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam, 2011. Jurnal Analisa Volume
XVIII.
- Marzuki, 1991. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII.

- Moleong, Lexy j, 2007. *Merode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morgan, Cliffort T, et al., 1986. *Introductions to Psychology*, Toronto; McGraw-Hill.
- Muhammad bin Ismail, Imam Abi Abdillah, Shahih Bukhari, 1992. Juz 1 Beirut-Libanon: Dar-al kutb al ilmah.
- Musfah, Jejen, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kharisma Putri Utama.
- Nasution, 1991. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ninawati, 2002. *Motivasi kerja*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.
- Peraturan pemerintah Nomor: 55 tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Purwanto, Ngalim, 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Rusyan, A. Tabrani, 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, Bandung: Alfa beta.
- Santoso, Hudi, *Pengembangan Media Computer Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI*, Tesis: Unesa Surabaya.
- Siagian, Sondang P., 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas, 1995. *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rosda Karya.
- Sugiyono, 2003. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sumatmadja, Nursyid, 1997. *Metodelogi PengajaranGeografi*, Jakarta: Bumi Askara.

- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*
Surabaya: Pustaka Pelajar Jogjakarta.
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Brapindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tim penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, 1990. *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Ri).
- Uno, Hamzah B., 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur, 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press.
- Winardi, 2002. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Cerme Gresik

SMAN 1 Cerme Gresik kini berusia 24th tercatat berdiri sejak tahun 1987. Beberapa tahun ini dapat disaksikan perkembangan begitu cepat, baik yang menyangkut jumlah siswa, tenaga pengajar, sarana fisik maupun fasilitas penunjang lainnya.

Salah satu tujuan dari SMAN 1 Cerme Gresik adalah untuk mencetak kader-kader bangsa yang memiliki pengetahuan agama, umum, keterampilan kecakapan hidup yang cukup sebagai bekal mengabdikan kepada Allah SWT. Sehingga dalam upaya pengembangannya SMAN 1 Cerme Gresik senantiasa membawa dua misi dan misi yang sudah dijelaskan.

Memadukan antara visi dan misi dalam satu sistem pendidikan adalah merupakan "*ciri khas*" yang dimiliki oleh SMAN 1 Cerme Gresik

a. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Cerme Gresik terletak di wilayah desa cerme lor, diantara dua perumahan di sebelah utara perumahan Cerme Permai Indah Gresik. Posisi agak jauh dari jalan raya tapi sudah dilewati Angkutan Umum, sehingga masalah transportasi peserta didik sangat mudah dijangkau. Situasi di sekitar sekolah sangat baik, tenang sehingga tidak mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. visi

Unggul dalam Prestasi IPTEKS berdasarkan IMTAQ yang Berbudaya Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 2) Meningkatkan aktifitas keagamaan
- 3) Menumbuhkan motivasi untuk berprestasi dibidang akademis dan non akademis (Olah Raga dan Seni)
- 4) Menumbuhkan sikap saling menghormati, menghargai dan menyayangi.
- 5) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 6) Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap pelestarian dan pencegahan pencemaran lingkungan.
- 8) Menumbuh kembangkan sikap peningkatan kualitas lingkungan.
- 9) Menumbuh kembangkan sikap pencegahan perusakan lingkungan.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Mengacu pada rumusan visi dan misi diatas, maka tujuan sekolah dalam jangka waktu tiga tahun kedepan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Membekali peserta didik dengan ketrampilan agar bisa mandiri.
7. Membekali peserta didik peduli terhadap lingkungan

4. Data Guru, Dan Struktur Organisasi SMAN 1 Cerme Gresik

Data Guru SMAN 1 Cerme Gresik

No	Nama	Jabatan
1	Agus Suharyono	Guru
2	Nur Shobikhah	Guru
3	Muhsinin	Guru
4	Abdul Munif	Guru
5	Abu Amar	Guru
6	Ahmad Musa Firdaus	Guru
7	Ali Afandi	Guru
8	Ali Sakdan	Guru
9	Alianah	Guru
10	Aminatuz Zuhriyah	Guru
11	Aris Suwarno	Guru
12	Catur Ira Puspita	Guru
13	Dedi Irawan	Guru
14	Djalal Mahfudz Anshary	Guru
15	Dwiono Puji Prasetio	Guru
16	Eky Tafiani	Guru
17	Emy Fauziyah	Guru
18	Fatah Yasin	Guru
19	Fatimah	Guru
20	Imam Mulyono	Guru
21	Imam Syaifudin	Guru
22	Indah Nur Hidayati	Guru
23	Istiqomahtul Laila	Guru

24	Kholid	Guru
25	Laili Rusmawaty	Guru
26	Linda Siskhawantie	Guru
27	Lukluatul Baroroh	Guru
28	Lyna Vinia Kumala Dewi	Guru
29	M. Budiyono	Guru
30	Mardiyah	Guru
31	Masruroh	Guru
32	Maulidiah Musyofianah	Guru
33	M. Sujatmoko	Guru
34	M. Romnan	Guru
35	M. Saroni	Guru
36	Mujib	Guru
37	Mustofa	Guru
38	Nanik Agoestina	Guru
39	Nur Azizah Anis	Guru
40	Nur Faridah	Guru
41	Nur Lalilatul Fajri	Guru
42	Nurul Qomariyah	Guru
43	Paula Pari Bintari Rusiati	Guru
44	Pawitra Samsyul	Guru
45	Petronella Netty Herawati	Guru
46	Ratih Sri Kustin	Guru
47	Resty Adhitia	Guru
48	Siti Andayani	Guru
49	Siti Chatidjah	Guru
50	Sofwan	Guru

51	Sri Kusmiati	Guru
52	Sri Rahayuningsih	Guru
53	Suainun	Guru
54	Sumarto	Guru
55	Sumi'ah	Guru
56	Sunarko	Guru
57	Sutatik	Guru
58	Taufan Setia Ardi	Guru
59	Veni Masruchah Febriyanti	Guru
60	Yuli Handayani	Guru
61	Yuniara Hutaaruk Napitupulu	Guru
62	Zainul Wasilah	Guru
63	Alfin Ihsani	Staf
64	Farida Widayati	Staf
65	Ganik Endah Sri Wahyuni	Staf
66	Icdah Choirunnisya	Staf
67	Jumandri	Staf
68	Kaim	Staf
69	Khusnaeni	Staf
70	Khusnul Fuada	Staf
71	Langkir	Staf
72	Lilik Idayuti	Staf
73	Masyhadi	Staf
74	Muhammad Sya'rony	Staf
75	Nur Khalim	Staf
76	Rustamaji	Staf

77	Sabar Yartono	Staf
78	Siti Rokhimah	Staf
79	Siti Sundari	Staf
80	Suprihatin	Staf
81	Wawan Wahyudi Juniawan	Staf
82	Yayik Susilawati	Staf
83	Yuni Triastutik	Staf

ana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Cerme memiliki lahan seluas 19.010 m² dengan status tanah milik Pemerintah Kabupaten Gresik berdasarkan sertifikat Nomor A. 1542872 Tahun 1985. Tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung seluas 3388 m², lahan parkir 850m², lapangan olah raga 528 m² dan lapangan upacara dan taman 14.244 m².

Gedung yang dimiliki terdiri atas :

- a. Ruang Kepala Sekolah = 1 ruang
- b. Ruang tata usaha = 1 ruang
- c. Ruang guru = 1 ruang
- d. Ruang BP / Konseling = 1 ruang
- e. Ruang UKS = 1 ruang
- f. Ruang OSIS = 1 ruang
- g. Ruang Laboratorium Kimia = 1 ruang
- h. Ruang Laboratorium Fisika = 1 ruang
- i. Ruang Laboratorium Biologi = 1 ruang

- 
- j. Ruang Laboratorium Bahasa = 1 ruang
 - k. Ruang Laboratorium Komputer = 1 ruang
 - l. Ruang Laboratorium Multimedia = 1 ruang
 - m. Ruang Laboratorium IPS = 1 ruang
 - n. Ruang perpustakaan = 1 ruang
 - o. Tempat Ibadah = 1 ruang
 - p. Ruang sirkulasi = ruang
 - q. Tempat bermain / olah raga = 1 tempat
 - r. Ruang Kesenian = 1 ruang
 - s. Ruang WC / KM = 22 ruang
 - t. Ruang gudang = 1 ruang

Dari sarana dan prasarana tersebut diatas sebagian besar kondisinya cukup baik dan layak digunakan, namun terdapat beberapa bagian yang perlu dilakukan perbaikan/renovasi.

**DAFTAR ANGKET TENTANG PENGARUH KOMPETENSI
PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP MOTIVASI
BELAJARAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 CERME GRESIK**

A. Petunjuk

1. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini
2. Berilah tanda (√) pada jawaban kolom no 1,2,3,4 atau 5 yang sesuai dengan pendapat anda.

B. Keterangan

- 1 = Sangat tidak setuju /sangat rendah/tidak pernah
 2 = Tidak setuju /rendah/jarang
 3 = Ragu-ragu/cukup/ kadang-kadang
 4 = Setuju/tinggi/sering
 5 = Sangat setuju/ sangat tinggi/ selalu

C. Identitas

1. Nama : _____
2. Kelas : _____

D. Pertanyaan tentang kompetensi profesional, pedagogik dan motivasi belajar siswa

No	Aspek yang dinilai (Kompetensi Profesional)	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pada saat mengajar Guru PAI menjelaskan apa yang harus dicapai oleh siswa.					
2	Setelah proses belajar mengajar di kelas Guru PAI menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.					
3	Guru PAI menjelaskan keterampilan dan					

	pengetahuan yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar.					
4	Guru PAI menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti.					
5	Guru PAI memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti.					
6	Guru PAI menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan dibuku.					
7	Guru PAI selalu tepat waktu dalam menyampaikan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.					
8	Pada saat mengajar di kelas, Guru PAI membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).					
9	Selain membuka buku pelajaran, Guru PAI juga membuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat menjelaskan pokok-pokok pembahasan.					
10	Guru PAI menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.					
11	Guru PAI tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi terkadang sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.					
12	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh Guru PAI sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan.					
13	Guru PAI selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir.					
14	Guru PAI memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.					
15	Jika ada siswa yang ribut, maka Guru PAI akan lekas menegur atau memberikan hukuman.					
16	Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa, maka Guru PAI memberikan kesempatan untuk bertanya, dan Guru PAI akan memberikan penjelasan.					
17	Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh Guru PAI pada saat di depan kelas.					
18	Jika siswa merasa jenuh, maka Guru PAI akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.					
19	Diskusi juga sering dilakukan di kelas untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan guru.					

20	Pada saat akan dilakukan diskusi, Guru PAI membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.					
21	Urutan kegiatan diatur dengan baik, dan ketika kegiatan seharusnya dilakukan di luar kelas, tetapi tidak dapat dilaksanakan, maka Guru PAI akan mengganti dengan kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas.					
22	Guru PAI menjelaskan setiap pokok bahasan seakan-akan dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami.					
23	Guru PAI telah menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, jadi tidak ada waktu terbuang sia-sia pada saat proses belajar mengajar sudah di laksanakan di kelas.					
24	Setiap Guru PAI memberikan soal, Guru PAI akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai satu buah soal, biasanya sesuai dengan tingkat kesulitan soal.					
25	Setiap memberikan soal, selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu, karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.					
26	Setelah lembar jawaban dikumpulkan, Guru PAI memberi nilai sesuai dengan jawaban setiap soal yang telah di jelaskan sebelumnya.					
27	Sistem penilaian pada saat Guru PAI memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.					
28	Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.					
29	Guru PAI menetapkan peringkat secara terbuka, sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas.					
30	Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai ulangan harian, mid semester, dan ujian semester), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki.					

No	Aspek yang dinilai (Kompetensi Pedagogik)	Skor				
		1	2	3	4	5

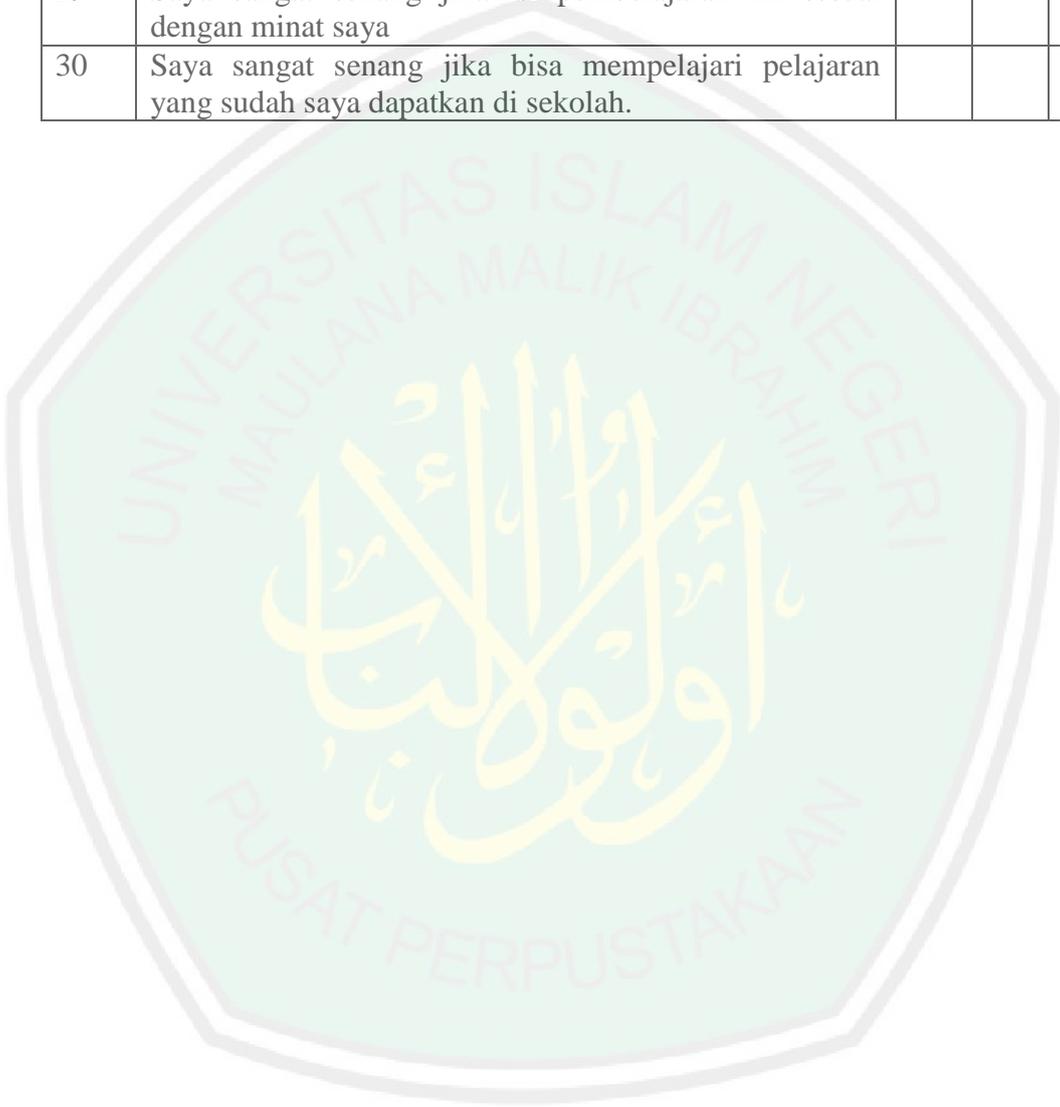
1	Guru PAI memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.					
2	Guru PAI mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.					
3	Guru PAI mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.					
4	Guru PAI mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.					
5	Guru PAI memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.					
6	Guru PAI menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.					
7	Guru PAI memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum					
8	Guru PAI menentukan tujuan pembelajaran yang diampu					
9	Guru PAI menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.					
10	Guru PAI memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.					
11	Guru PAI menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.					
12	Guru PAI mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.					
13	Guru PAI memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.					
14	Guru PAI mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.					
15	Guru PAI menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.					
16	Guru PAI melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas.					
17	Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan					

18	Guru PAI mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.					
19	Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.					
20	Guru PAI menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.					
21	Guru PAI memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.					
22	Guru PAI memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu					
23	Guru PAI memahami evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.					
24	Guru PAI menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.					
25	Guru PAI menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
26	Guru PAI mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.					
27	Guru PAI mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.					
28	Guru PAI menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.					
29	Guru PAI melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.					
30	Guru PAI menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar					

No	Aspek yang dinilai (Motivasi Belajar)	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya					
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.					
3	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dalam pembelajaran ini.					
4	Senang jika mengetahui hubungan materi pembelajaran					

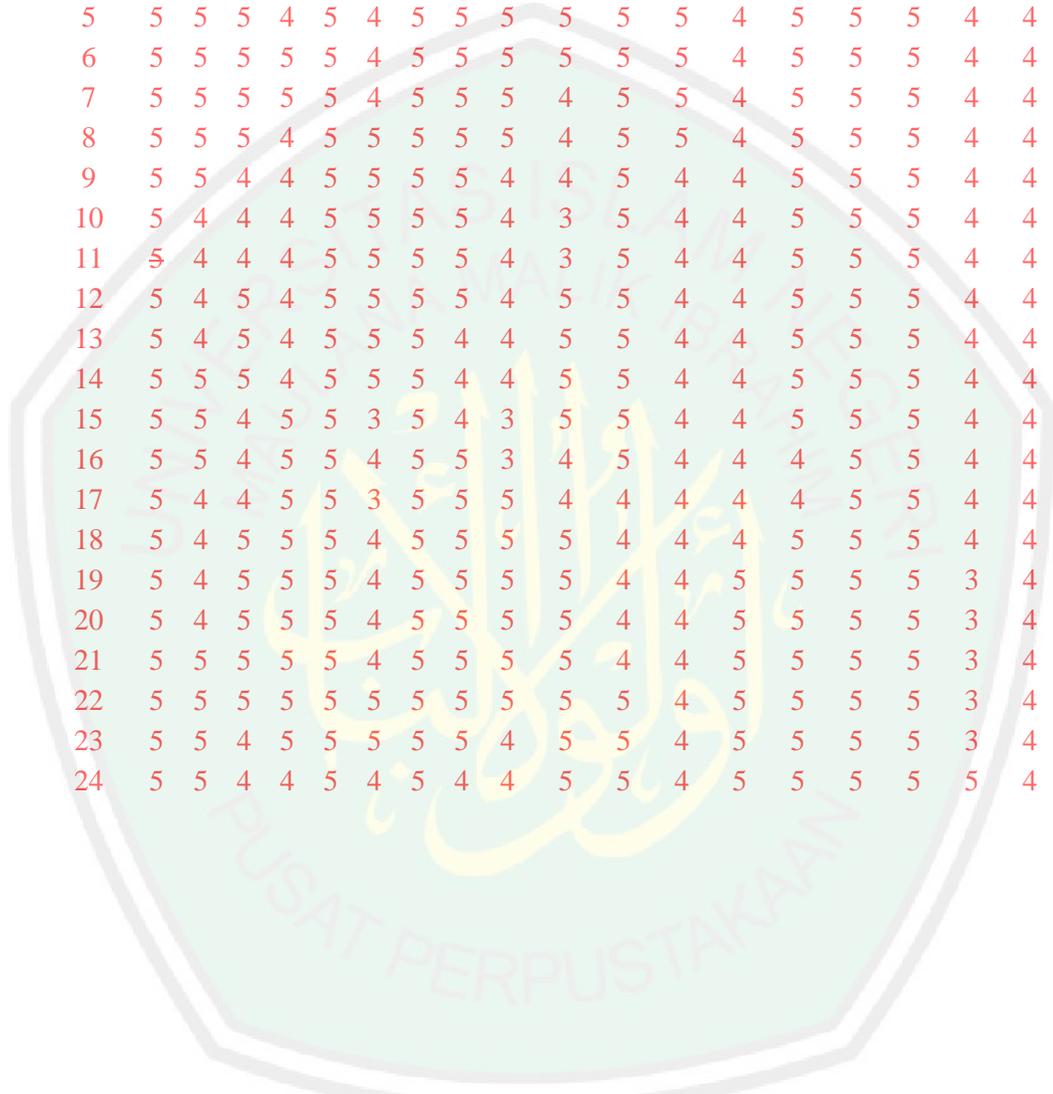
	yang sudah di ketahui.					
5	Saya merasa puas dengan hasil yang saya peroleh ketika saya sudah selesai menyelesaikan tugas.					
6	Isi materi pembelajaran ini membuat saya percaya diri, bahwa saya akan dapat mempelajarinya.					
7	Banyak halaman-halaman yang mengandung informasi sehingga mudah bagi saya untuk mengambil ide-ide penting					
8	Pada saat belajar pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya					
9	Saya merasa senang ketika saya bisa mengambil manfaat dari cerita, gambar atau contoh yang sudah di terangkan oleh guru.					
10	Saya merasa puas dengan pembelajaran ini, karena saya berhasil dalam menyelesaikannya.					
11	Pembelajaran ini sangat jelas sehingga mudah bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.					
12	Saya sangat senang pada pembelajaran ini, sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasannya.					
13	Saya sangat senang mempelajari pembelajaran ini, sehingga saya ingin mempelajarinya semakin dalam.					
14	Halaman- halaman pembelajaran ini bermanfaat dan sangat menarik					
15	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya					
16	Cara penyusunan informasi pada halaman membuat saya tetap mempertahankannya					
17	Saya sangat senang jika terdapat penjelasan yang membantu saya untuk memahami materi					
18	Saya sangat senang jika terdapat contoh yang sangat membantu saya untuk memahami materi					
19	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tidak saya ketahui sebelumnya.					
20	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang dapat merangsang saya sehingga ingin mengetahuinya.					
21	Saya benar-benar senang mempelajari pelajaran ini					
22	Saya merasa senang bisa menyelesaikan pembelajaran ini dengan berhasil.					
23	Meskipun saya tidak terlalu memahami materi ini, tetapi saya puas dengan hasil yang saya peroleh.					
24	Saya senang jika guru selalu tepat waktu pada saat menerangkan pokok bahasan pembelajaran					
25	Saya selalu memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi.					
26	Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini.					

27	Setelah mempelajari pembelajaran ini saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam test					
28	Merasa senang ketika pendapat saya mendapat komentar dari orang lain					
29	Saya sangat senang jika isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya					
30	Saya sangat senang jika bisa mempelajari pelajaran yang sudah saya dapatkan di sekolah.					



KOMPETENSI PROFESIONAL (X1)

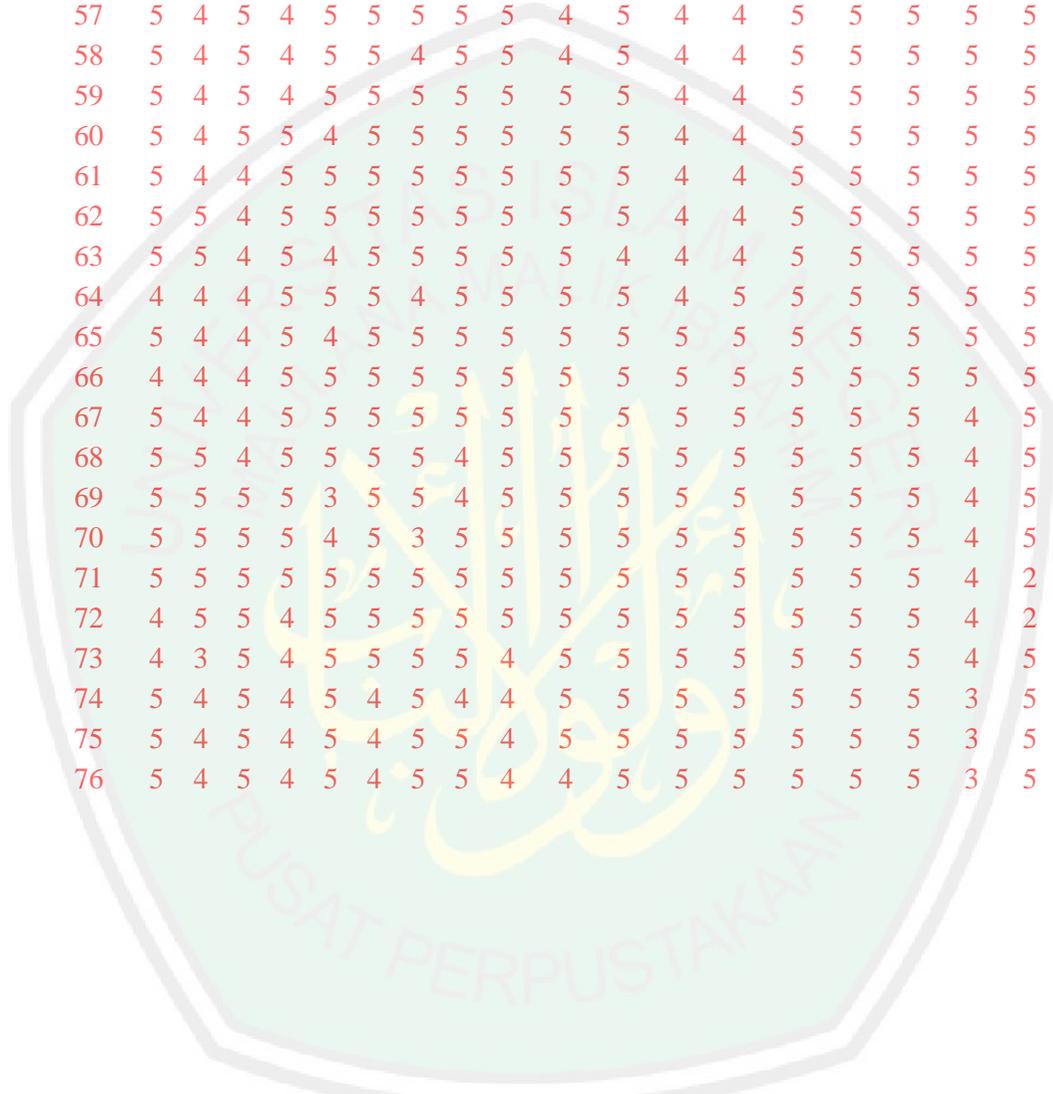
R/X1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	2	3	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	3	127
2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	2	3	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	129
3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	133
4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	137
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	3	137
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	138
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	138
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	139
9	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	136
10	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	133
11	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	4	132
12	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	4	135
13	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	135
14	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	136
15	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	131
16	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	132
17	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	133
18	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	134
19	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	136
20	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	135
21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	137
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	139
23	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	139
24	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	138



25	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	138	
26	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	137	
27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	142	
28	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	145	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	147	
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	143	
31	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	140	
32	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	142	
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	143	
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	143	
35	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	138
36	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	4	5	135
37	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	135
38	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	135
39	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	139	
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	141
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	142
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	143
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	144
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	144
45	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	142
46	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	142
47	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	140
48	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	137
49	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	133
50	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	133



51	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	134						
52	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	137						
53	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	139						
54	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	138						
55	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	137					
56	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	139					
57	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	137				
58	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	136			
59	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	138			
60	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	5	139			
61	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	139		
62	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	140	
63	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	139		
64	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	141		
65	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	143		
66	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	142		
67	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	143	
68	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	143	
69	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	142
70	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	142
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	142	
72	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	139		
73	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	140		
74	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	138		
75	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	139		
76	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	136	



77	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	135	
78	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	133
79	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	139
80	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	139
81	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	137
82	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	139
83	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	141
84	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	140
85	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	139
86	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	139
87	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	135
88	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	136
89	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	139
90	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	138
91	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	137
92	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	138
93	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	138
94	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	139
95	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	141
96	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	142
97	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	142
98	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	140
99	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	139
100	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	138

**HASIL BELAJAR
Y2**

No	Nama	Kelas	Y	No	Nama	Kelas	Y
1	Atika Ronna Rosidah	XI-A8	87	51	Nur Musa'arah	XI-C8	81
2	Nabila Yufika Putri	XI-A8	91	52	Iqbal Ghifari Affan	XI-C8	86
3	Rizqa Amalia Mustaqim	XI-A8	85	53	Kharisma Fitrotul Ummah	XI-C8	89
4	Istianingsih	XI-A8	84	54	Cindy Nur Ramadhani	XI-C8	87
5	Meytaduri Prima	XI-A8	88	55	Fauziah Khabibatur Rohmah	XI-C8	84
6	Aniyatus Sa'diyah	XI-A8	88	56	Ahmad Shobirin Dul Azis	XI-C8	82
7	Elisa Ramasyakia Putri	XI-A8	87	57	M.Farhan Ihza Irsyadzul Ibad	XI-C8	86
8	Indah Lestari	XI-A8	88	58	Nindah Azimatul Ismiah	XI-C8	90
9	Elianah	XI-A8	87	59	Eka Sabrina Nur Septania	XI-C8	95
10	Vivi Tow	XI-A8	92	60	Haidar Abdur Rahman	XI-C8	80
11	Roco Maviana	XI-A8	85	61	Nadia Putri Azzahra	XI-D8	82
12	Aditiya Wahyu p	XI-A8	88	62	Marthaza Sabrina	XI-D8	86
13	Sherina Laurentia	XI-A8	94	63	Muhammad Rafli	XI-D8	89
14	Shella Febyani	XI-A8	81	64	Pandu Prasetya Wibowo	XI-D8	82
15	Maulana Taufik	XI-A8	86	65	Salsabila Maulanda	XI-D8	85
16	Andika Dharma Nurdiansyah	XI-A8	89	66	Thalia Hajar	XI-D8	90
17	M. Iqbal Aditya Putra	XI-A8	87	67	Nina Nariswari	XI-D8	95
18	Yazid Nur Choir	XI-A8	85	68	Pradipa Setio Putra	XI-D8	81
19	Almas Faisal	XI-A8	87	69	Tiara Nauralita	XI-D8	86
20	Eggita Wahyu Amaliya	XI-A8	86	70	Siti Nabila	XI-D8	83

21	Shierlly Natasya Dwi Vanni	XI-B8	93	71	Teuku Ardiansyah	XI-D8	79
22	Amalia Rosita	XI-B8	85	72	Adhito Bramyda	XI-D8	80
23	Lailatul Chodiriyah	XI-B8	80	73	Naurfa Annisa	XI-D8	83
24	Ayu Wahyu Ningtiyas	XI-B8	85	74	Zahra Ramadhani Wardana	XI-D8	86
25	Dandy Dwiki Damani k	XI-B8	86	75	Rayendra Arya Samaya	XI-D8	80
26	Teti Pratikasari	XI-B8	85	76	Thariqa Qurrata A'yun	XI-D8	80
27	Nisyarulita	XI-B8	88	77	Achsanul Akbar	XI-D8	80
28	Trias Fitriana Sari	XI-B8	85	78	Syafina Dannisa	XI-D8	89
29	Oktavia Hanimatuz Z	XI-B8	80	79	Yuniar Aulia Hanifah	XI-D8	80
30	Aisyatul Mufidah	XI-B8	80	80	Rafi Jusar Wisnuwardana	XI-D8	82
31	Muhamad Farhan	XI-B8	81	81	Reza Fahriansyah Putra	XI-E8	82
32	Reza Ayu Ningrum	XI-B8	79	82	Shoffah Mahdiah	XI-E8	84
33	Novita Tri Wahyu Ningsih	XI-B8	83	83	Waseda Himawari	XI-E8	84
34	Safitri Indah Lestari	XI-B8	85	84	Harvie Rizqullah	XI-E8	80
35	Hanif Arya Saifullah	XI-B8	78	85	Putri Budianti Suswatun	XI-E8	80
36	Devi Saputri	XI-B8	83	86	Adinda Ayumas Putri	XI-E8	84
37	Gigih Tawang Alam	XI-B8	86	87	Rizka Amalia Azzahra	XI-E8	79
38	Kuala Wirida Wening	XI-B8	90	88	M. Akmal Rasyadan	XI-E8	80
39	Menik Arum Pertiwi	XI-B8	85	89	Nur Halizah	XI-E8	86
40	Latifah Asmaul Fauzia	XI-B8	94	90	Ivan Fallecia Efendi	XI-E8	80
41	Lutfi Eka Pratiwi	XI-C8	84	91	Nessa Amera	XI-E8	80
42	Muhammad Jumadil Qubro	XI-C8	88	92	Yusman Zulfandra	XI-E8	80
43	Rizki Amalia Nur Hadiyanti	XI-C8	86	93	Arfidiansyah Bintang	XI-E8	80

44	Nur Dahlilla Armita	XI-C8	87
45	Arie Suyitno	XI-C8	88
46	Dharma Widhi Rahayu	XI-C8	87
47	Candra Rizal Sabili	XI-C8	85
48	Aisyah Ayu Octaliani	XI-C8	83
49	Esa Hanifia	XI-C8	88
50	Brilliant Bulan Cantika	XI-C8	86

94	Raditya Adi Nugroho	XI-E8	84
95	Nadine Salsabila	XI-E8	90
96	Muhammad Erfan Zawawi	XI-E8	95
97	Nabila Priariani	XI-E8	80
98	Muhammad Bachtiar	XI-E8	80
99	Syeima Husain	XI-E8	84
100	Difta Fernanda Salsabila	XI-E8	84



Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Variabel_X1	Variabel_X3	Variabel_X2
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	135.0700	67.6300	133.2200
	Std. Deviation	3.21378	2.74747	3.28627
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.106	.097
	Positive	.061	.081	.097
	Negative	-.100	-.106	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.996	1.065	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274	.207	.307
a. Test distribution is Normal.				

Uji Linieritas

Hasil_Belajar_Y * Profesional_1

Report

Profesional_X1	Mean	N	Std. Deviation
127	87.00	1	.
129	91.00	1	.
131	86.00	1	.
132	87.00	2	2.828
133	87.83	6	2.483
134	83.00	2	2.828
135	85.75	8	5.036
136	84.17	6	4.355
137	85.10	10	3.573
138	84.67	12	4.697
139	83.37	19	3.095
140	82.50	6	2.588
141	87.50	4	5.508
142	85.36	11	4.985
143	85.29	7	5.057
144	86.50	2	.707
145	85.00	1	.
147	80.00	1	.
Total	84.92	100	4.064

Hasil_Belajar_Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Y * Profesional_X1	Between Groups	(Combined)	259.232	17	15.249	.909	.566
		Linearity	37.352	1	37.352	2.226	.140
		Deviation from Linearity	221.880	16	13.867	.826	.653
	Within Groups		1376.128	82	16.782		
Total			1635.360	99			

Hasil_Belajar_Y * Pedagogik_X2

Report

Hasil_Belajar_Y

Pedagogik_X2	Mean	N	Std. Deviation
125	92.50	2	3.536
126	86.00	1	.
128	82.00	1	.
129	85.20	10	3.425
130	83.62	8	3.852
131	85.88	8	4.581
132	86.60	10	2.319
133	86.47	17	4.200
134	85.44	9	4.065
135	82.60	5	2.702
136	81.83	12	2.623
137	84.56	9	5.364
138	85.25	4	4.272
139	81.50	2	2.121
141	86.00	1	.
142	80.00	1	.
Total	84.92	100	4.064

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Y * Pedagogik_X2	Between Groups (Combined)	409.314	15	27.288	1.870	.038
	Linearity	107.639	1	107.639	7.375	.008
	Deviation from Linearity	301.674	14	21.548	1.476	.138
Within Groups		1226.046	84	14.596		
Total		1635.360	99			

Hasil_Belajar_Y * Motivasi_X3

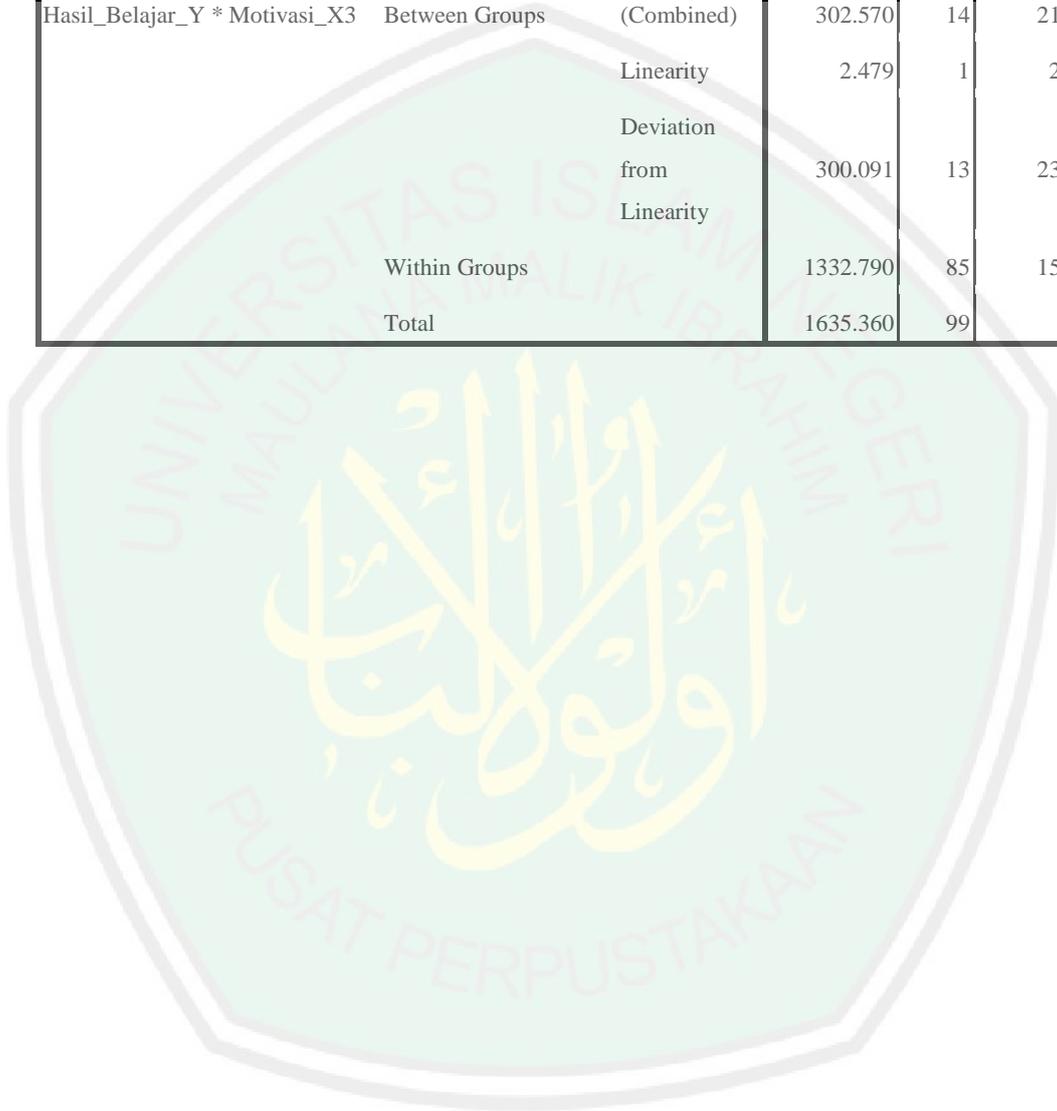
Report

Hasil_Belajar_Y

Motivasi_X3	Mean	N	Std. Deviation
59	82.00	1	.
60	84.00	1	.
61	88.00	1	.
62	80.00	1	.
63	94.00	1	.
64	83.80	5	3.633
65	84.71	7	4.923
66	84.59	17	3.299
67	84.33	15	3.773
68	84.38	13	4.134
69	86.47	15	3.980
70	87.20	10	4.517
71	80.75	4	1.708
72	84.25	4	6.131
73	84.60	5	2.702
Total	84.92	100	4.064

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Y * Motivasi_X3	Between Groups	(Combined)	302.570	14	21.612	1.378	.182
		Linearity	2.479	1	2.479	.158	.692
		Deviation from Linearity	300.091	13	23.084	1.472	.145
	Within Groups		1332.790	85	15.680		
	Total		1635.360	99			



Uji Mulkoelinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.530	20.912		6.672	.000		
	Profesional_X1	-.178	.116	-.155	-1.532	.129	.921	1.086
	Pedagogik_X2	-.341	.125	-.276	-2.741	.007	.924	1.082
	Motivasi_X3	.229	.153	.155	1.492	.139	.873	1.146

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.891	3	54.630	3.564	.017 ^a
	Residual	1471.469	96	15.328		
	Total	1635.360	99			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_X3, Pedagogik_X2, Profesional_X1

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil uji analisis secara simultan dan parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.674	.645	4.657

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.546	1	55.546	7.869	.005 ^a
	Residual	691.764	98	7.059		
	Total	747.310	99			

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

b. Dependent Variable: Motivasi_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38.315	10.454		3.665	.000		
	Profesional_X1	.212	.076	.273	2.805	.014	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi_X3

Uji Regresi Linier Berganda 2

2. Hasil uji analisis secara simultan dan parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.623	.713	5.038

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.352	1	37.352	2.291	.003 ^a
	Residual	1598.008	98	16.306		
	Total	1635.360	99			

a. Predictors: (Constant), Profesional_X1

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	108.960	15.889		6.858	.000		
	Profesional_X1	.174	.115	.151	1.513	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

Uji Regresi Linier Berganda

3. Hasil uji analisis secara simultan dan parsial kompetensi pedagogik guru PAI terhadap Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.771	.661	5.662

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.042	1	53.042	7.487	.007 ^a
	Residual	694.268	98	7.084		
	Total	747.310	99			

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

b. Dependent Variable: Motivasi_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.957	10.847		3.499	.001		
	Pedagogik_X2	.223	.081	.266	2.736	.009	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi_X3

Uji Regresi Linier Berganda

4. Hasil uji analisis secara simultan dan parsial kompetensi pedagogik guru PAI terhadap Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.786	.656	5.948

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.639	1	107.639	6.905	.010 ^a
	Residual	1527.721	98	15.589		
	Total	1635.360	99			

a. Predictors: (Constant), Pedagogik_X2

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	127.190	16.091		7.904	.000		
	Pedagogik_X2	-.317	.121	-.257	-2.628	.010	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Y

NAMA-NAMA GURU PAI SMAN1 CERME GRESIK

1. Ali Afandi, M.Ag
2. Ali Sakdan, S.Pd.I
3. Muhsinin, S.Ag
4. Abu Amar, S.Pd.I
5. Djalal Mahfudz Anshari, M.Ag
6. Dwiono Puji Prasetio, S.Pd.I





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/152/2016

16 November 2016

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMAN 1 Cerme
Gresik
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Sri Astutik Suharini
NIM : 14771012
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. *ik*
NIP. 195612311983031032



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 CERME**

Jl. Raya Cerme Lor 176 , ☎ (031) 7990034 fax (031) 7996034 Cerme – Gresik
Website : <http://smanic.sch.id> Email : smanicgres@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/634/437.53.04.01/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.H. FATAH YASIN,M.Pd
NIP. : 19610819 198803 1 006
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SRI ASTUTIK SUHARINI**
NIM : 14771012
Prodi / Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Cerme Gresik, mulai bulan Agustus sd September 2016 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Cerme Gresik “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cerme, 24 September 2016

Kepala Sekolah

Drs. H. FATAH YASIN, M.Pd

NIP. 19610819 198803 1 006